

**DAKWAH MELALUI DZIKIR OLEH HABIB ABDUL HADI
BIN ZAIN BARAQBAAH DI MAJELIS MAULID WA DZIKIR
SHOLAWAT ROKHMAT AL MUHIBBIN AL MUQORROBIN
SLAWI KAB. TEGAL**



SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Sebagian Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Sosial (S.Sos)
Jurusan Bimbingan dan Penyuluhan Islam (BPI)

Oleh:

FERRI HIDAYAT

1601016103

**FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO
SEMARANG
2020**



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO SEMARANG
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI

Jl. Prof. Dr. H. Hamka Semarang 50185
Telepon (024) 7606405, Faksimili (024) 7606405, Website :
www.fakdakom.walisongo.ac.id

NOTA PEMBIMBING

Lamp : 5 (Lima) Eksemper

Hal : Persetujuan Naskah Skripsi

Kepada Yth
Dekan Fakultas Dakwah dan
Komunikasi UIN Walisongo
Di Semarang

Assalamualaikum Wr.Wb

Setelah membaca, mengadakan koreksi dan perbaikan sebagaimana mestinya,
maka kami menyatakan bahwa skripsi saudara :

Nama : Ferri Hidayat

Nim : 1601016103

Jurusan : Bimbingan dan Penyuluhan Islam

Judul : Dakwah Melalui Dzikir oleh Habib Abdul Hadi bin Zain
Baraqbah di Majelis Maulid Wa Dzikir Sholawat Rokhmat Al
Muhibbin Al Muqorrobin Slawi Kab. Tegal

Dengan ini saya menyetujui dan mohon agar segera di ujikan, perhatiannya
diucapkan terima kasih.

Wassalamualaikum Wr. Wb

Semarang, 07 September 2020

Pembimbing

Dra. Marvatul Kibtyah, M.Pd

NIP. 19680113 199403 2 001

PENGESAHAN

SKRIPSI
DAKWAH MELALUI DZIKIR OLEH HABIB ABDUL HADI BIN ZAIN
BARAQBAH DI MAJELIS MAULID WA DZIKIR SHOLAWAT
ROKHMAT AL MUHIBBIN AL MUQORROBIN SLAWI KAB.TEGAL

Disusun oleh:
FERRI HIDAYAT
1601016103

Telah dipertahankan di depan Dewan Penguji pada tanggal 29 September 2020
dan dinyatakan lulus memenuhi syarat guna memperoleh gelar Sarjana Sosial
(S.Sos)

Susunan Dewan Penguji

Ketua Dewan Penguji

Dr. Safrodin, M.Ag
NIP. 19751203 200312 1 002

Sekretaris Dewan Penguji

Dra. Maryatul Kibtyah, M.Pd
NIP. 19680113 199403 2 001

Penguji I

Dr. Ema Hidayati, S.Sos.I, M.S.I
NIP. 19820307 200710 2 001

Penguji II

Abdul Rozak, M.S.i
NIP. 19801002 200901 1 009

Mengetahui
Pembimbing

Dra. Maryatul Kibtyah, M.Pd
NIP. 19680113 199403 2 001

Disahkan oleh
Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi
Pada Senin, 19 Oktober 2020



Dr. Hyas Supena, M.Ag
NIP. 19720410 200112 1 003

LEMBAR PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Ferri Hidayat

Nim : 1601016103

Jurusan : Bimbingan dan Penyuluhan Islam

Dengan ini penulis menyatakan bahwa karya ilmiah skripsi ini adalah hasil kerja penulis sendiri dengan penuh kejujuran dan tanggung jawab dan di dalamnya tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi di lembaga pendidikan lainnya. Pengetahuan yang diperoleh dari hasil penerbitan maupun yang belum atau tidak diterbitkan, sumbernya dijelaskan dalam tulisan dan daftar pustaka.

Semarang, 08 September 2020



Penulis

Ferri Hidayat

NIM. 1601016103

KATA PENGANTAR

Assalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Alhamdulillah Wa syukurillah penulis panjatkan kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan dalam skripsi yang berjudul “Dakwah Melalui Dzikir oleh Habib Abdul Hadi bin Zain Baraqbah di Majelis Maulid Wa Dzikir Sholawat Rokhmat Al Muhibbin Al Muqorrobin Slawi Kab.Tegal”. Sholawat serta salam semoga tetap tercurahkan kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW, yang telah membawa risalah agama Islam dari zaman dahulu sampai sekarang.

Pada penyusunan skripsi ini, penulis menyadari masih banyak kekurangan dan keterbatasan penulis dalam menyelesaikan studi di UIN Walisongo. Penulis mengetahui dan menyadari bahwa tulisan ini jauh dari kata sempurna, dan mudah-mudahan nantinya skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi siapapun yang bersedia membacanya.

Ucapan terima kasih yang sedalam-dalamnya penulis sampaikan kepada semua pihak yang telah memberikan pengarahan, bimbingan dan bantuan dalam bentuk apapun yang sangat besar artinya bagi penulis. Ucapan terima kasih terutama penulis sampaikan kepada:

1. Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan kesehatan bagi penulis
2. Prof. Dr.H Imam Taufiq, M.Ag selaku Rektor UIN Walisongo Semarang
3. Dr. H. Ilyas Supena, M.Ag. selaku Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Walisongo Semarang
4. Dr.Ema Hidayati, S.Sos.I, M.S.I selaku ketua jurusan Bimbingan dan Penyuluhan Islam dan Hj. Widayat Mintarsih, M.Pd, selaku sekretaris jurusan Bimbingan dan Penyuluhan Islam yang telah memberikan bimbingan kepada penulis
5. Dra. Maryatul Kibtyah, M.Pd selaku dosen wali dan pembimbing yang berkenan meluangkan waktu, memberikan dukungan motivasi, tenaga serta pikiran dalam memberikan bimbingan kepada penulis.

6. Dosen Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Walisongo Semarang, yang telah mendidik dan mengajar penulis tentang berbagai ilmu dan pengetahuan baru yang mampu membuat penulis dapat menyelesaikan Program Studi Sarjana Sosial
7. Seluruh staf tendik di lingkungan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Walisongo Semarang, yang banyak membantu dalam proses administrasi penulisan skripsi
8. Ayah Arifin, dan Ibu Rosikha, S.Pd.SD, Kakak Septian Yudi Amijaya, S.Ip, dan istrinya Titin Andriningsih, Amd.Keb, Kakak Yan Arfian, S.ST, beserta seluruh keluarga tercinta yang telah memberikan dukungan baik secara moril maupun materil yang tulus ikhlas mendo'akan selesainya skripsi ini
9. Habib Abdul Hadi selaku guru penulis sekaligus pembina Majelis Maulid Wa Dzikir Sholawat Rokhmat Al Muhibbin Al Muqorrobin yang selalu membimbing dan mendo'akan penulis
10. Habib Adib Faisal bin Ayik Abdullah Ba'bud dan Agil Daniyal, S.Pd yang telah meluangkan waktu dan memberikan semangat serta do'a kepada penulis sampai selesainya skripsi ini
11. Sahabat-sahabatku di Majelis, Teguh Ibnu Bachtiar, S.H, Fuad Adi Nugroho, S.E, Luthfi Ariffudin, Hasan Bisri, Ust. Dzul Fahmi
12. Teman-teman seperjuangan BPI C 2016 yang telah menemani belajar di dalam dan luar kelas selama 4 tahun, dan Tim PPL di Lapas Kelas 1 Semarang TA 2019/2020
13. Keluarga KKN Reguler ke-73 TA 2019/2020 pokso 29 Desa Sukodadi Kec. Singorojo Kab. Kendal yang telah menemani selama 45 hari dalam mengabdikan kepada masyarakat

Penulis menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini masih jauh dari sempurna, oleh karena itu penulis mengharapkan kritik yang konstruktif dan saran yang inovatif dari pembaca sebagai bahan penyempurnaan skripsi ini. Semoga Allah memberikan rahmat dan kesehatan bagi seluruh pihak yang telah membantu

dalam proses pembuatan skripsi. Akhir kata penulis ucapkan banyak terimakasih dan maaf kepada seluruh pihak yang terlibat.

Wassalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Semarang, 7 September 2020

Penulis

A handwritten signature in black ink, appearing to read 'Ferri Hidayat', with a stylized flourish at the end.

Ferri Hidayat

PERSEMBAHAN

Alhamdulillah dengan memanjatkan rasa syukur kepada Allah Swt atas segala rahmat dan kesempatan untuk menyelesaikan skripsi ini. Sebagai rasa syukur, skripsi ini penulis persembahkan sepenuhnya kepada:

1. Kepada ayah dan ibu tercinta (Arifin dan Rosikha, S.Pd.SD) yang selalu memberikan doa dan motivasinya tanpa henti kepada penulis
2. Untuk kakak dan istrinya (Septian Yudi Amijaya, S.Ip dan Titin Andriningsih, Amd.Keb) dan kakak Yan Arfian,S.ST yang selalu memberikan semangat dan arahnya
3. Seluruh dosen Jurusan Bimbingan dan Penyuluhan Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Walisongo Semarang
4. Pembina Majelis Maulid Wa Dzikir Sholawat Rokhmat Al Muhibbin Al Muqorrobin (Habib Abdul Hadi bin Zain Baraqbah), serta kepada semua anggota majelis
5. Almamater tercinta UIN Walisongo Semarang

MOTTO

أَلَا بِذِكْرِ اللَّهِ تَطْمَئِنُّ الْقُلُوبُ

“ingatlah, hanya dengan mengingat Allah SWT hati akan menjadi tenang”

ABSTRAK

Skripsi ini disusun oleh Ferri Hidayat (NIM 1601016103) “*Dakwah Melalui Dzikir oleh Habib Abdul Hadi bin Zain Baraqbah di Majelis Maulid Wa Dzikir Sholawat Rokhmat Al Muhibbin Al Muqorrobin Slawi Kab.Tegal*”. Program Strata 1 Jurusan Bimbingan dan Penyuluhan Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Walisongo Semarang Tahun 2020.

Dzikir merupakan sebuah aktivitas untuk mengingat dan mendekatkan diri kepada Allah SWT agar mendapatkan ketenangan hati dalam menjalani kehidupan. Kegiatan dzikir di Majelis Maulid Wa Dzikir Sholawat Rokhmat Al Muhibbin Al Muqorrobin menjadi salah satu bentuk metode dakwah yang dilakukan oleh Habib Abdul Hadi bin Zain Baraqbah, melalui amalan dzikir beliau membimbing para jamaahnya untuk senantiasa *dzikrullah* mengingat, memohon ampunan dan pengharapan kepada-Nya, dengan berdzikir menjadi sarana dalam mendekatkan diri kepada Allah SWT dalam meningkatkan keimanan dan ketaqwaan bagi para jamaah majelis.

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif dengan menggunakan pendekatan fenomenologi. Dalam mengumpulkan data penulis menggunakan metode wawancara, observasi dan dokumentasi. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menganalisa bagaimana dakwah melalui dzikir oleh Habib Abdul Hadi bin Zain Baraqbah di Majelis Maulid Wa Dzikir Sholawat Rokhmat Al Muhibbin Al Muqorrobin.

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa dzikir menjadi kegiatan dakwah yang dilakukan oleh Habib Abdul Hadi bin Zain Baraqbah di Majelis Maulid Wa Dzikir Sholawat Rokhmat Al Muhibbin Al Muqorrobin, karena dalam mencapai tujuan dakwah haruslah memenuhi unsur-unsur dakwah. Peran seorang *da'i* dalam pelaksanaan dzikir sholawat rokhmat hanyalah menyeru, mengajak serta membimbing kepada *mad'u* para jamaah untuk selalu berdzikir kepada Allah SWT. Dakwah yang dilakukan oleh Habib Abdul Hadi bin Zain Baraqbah menggunakan dzikir sebagai metode dakwahnya, bahwa melakukan dzikir mampu merubah jamaah menjadi lebih baik dalam menjalankan ketaatan beribadah kepada Allah SWT, Perubahan itulah yang menjadi keberhasilan dakwah oleh Habib Abdul Hadi bin Zain Baraqbah karna Dzikir mampu menghantarkan jamaah dalam menambahkan rasa iman dan taqwa kepada Allah SWT sehingga mendapatkan keberkahan dalam menjalani kehidupan di dunia dan akhirat.

Kata kunci: Dakwah, Dzikir

DAFTAR ISI

PENGESAHAN	iii
LEMBAR PERNYATAAN	iv
KATA PENGANTAR	v
PERSEMBAHAN	viii
MOTTO	ix
ABSTRAK	x
BAB I	1
PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah.....	6
C. Tujuan Penelitian.....	6
D. Manfaat Penelitian.....	7
E. Tinjauan Pustaka.....	7
F. Metode Penelitian	11
1. Jenis dan pendekatan penelitian	11
2. Sumber dan jenis data.....	12
3. Teknik pengumpulan data	13
4. Uji keabsahan data.....	14
5. Teknik analisis data	16
G. Sistematika Penulisan	17
BAB II	19
LANDASAN TEORI	19
A. Konsep Dakwah.....	19
1. Pengertian dakwah.....	19

2. Dasar Hukum dan Tujuan Dakwah	21
3. Unsur-unsur dakwah.....	22
B. Dzikir	29
1. Pengertian dzikir.....	29
2. Tujuan Dzikir.....	31
3. Macam-macam Dzikir	32
4. Adab dalam Berdzikir.....	33
5. Manfaat dzikir	35
BAB III.....	37
MAJELIS MAULID WA DZIKIR SHOLAWAT ROKHMAT AL MUHIBBIN AL MUQORROBIN SLAWI KABUPATEN TEGAL DAN PROSES PELAKSANAAN AMALAN DZIKIR.....	37
A. Gambaran umum tentang kecamatan Slawi dan Majelis Maulid Wa Dzikir Sholawat Rokhmat Al Muhibbin Al Muqorrobin.....	37
1. Gambaran umum tentang kecamatan Slawi	37
2. Gambaran umum tentang Majelis Maulid Wa Dzikir Sholawat Rokhmat Al Muhibbin Al Muqorrobin	38
B. Profil Pembina Majelis Maulid Wa Dzikir Sholawat Rokhmat Al Muhibbin Al Muqorrobin.....	42
C. Proses pelaksanaan dzikir sholawat rokhmat di Majelis Maulid Wa Dzikir Sholawat Rokhmat Al Muhibbin Al Muqorrobin Slawi Kab. Tegal	43
1. Waktu Pelaksanaan Dzikir Sholawat Rokhmat	43
2. Materi Dzikir Sholawat Rokhmat.....	46
3. Jamaah Majelis Maulid Wa Dzikir Sholawat Rokhmat Al Muhibbin Al Muqorrobin.....	51
4. Dakwah Melalui Dzikir Sholawat Rokhmat.....	52
BAB IV.....	56

ANALISIS PELAKSANAAN DAKWAH MELALUI DZIKIR OLEH HABIB ABDUL HADI BIN ZAIN BARAQBAAH DI MAJELIS MAULID WA DZIKIR SHOLAWAT ROKHMAT AL MUHIBBIN AL MUQORROBIN SLAWI KAB. TEGAL	56
BAB V	63
PENUTUP.....	63
A. Kesimpulan.....	63
B. Saran	63
C. Penutup.....	64
DAFTAR PUSTAKA.....	65
LAMPIRAN.....	70
a. Pedoman Wawancara.....	70
b. Pedoman Observasi	71
c. Dokumentasi.....	72

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Alqur'an memberi petunjuk bahwa dzikir itu bukan hanya sekedar daya ingatan dengan bacaan-bacaan lidah sambil duduk merenung, tetapi lebih dari itu, bahwa dzikir bersifat implementatif dalam berbagai variasi yang aktif dan kreatif.¹

Berdzikir kepada Allah adalah ibadah sunnah yang teramat mulia lagi utama. Dzikir adalah peringkat doa yang paling tinggi, yang didalamnya tersimpan berbagai keutamaan dan manfaat yang besar bagi hidup dan kehidupan kita. Bahkan kualitas diri kita dihadapan Allah sangat dipengaruhi oleh kuantitas dan kualitas dzikir kita kepada-Nya, dengan kata lain, jika kita banyak mengingat Allah dengan tulus dan ikhlas karena mengharap ridha-Nya, maka sesungguhnya kita adalah orang yang mulia dan dimuliakan Allah, sebaliknya jika kita lalai dari mengingat Allah maka sesungguhnya kita termasuk golongan manusia yang sangat merugi, manusia rendah, hina, dan tak berguna.²

Sesungguhnya mengingat Allah dengan jalan berdzikir adalah sumber segala kebajikan dan keselamatan bagi kehidupan kita di dunia dan akhirat, dan sebaliknya lalai dari mengingat Allah merupakan sumber datangnya segala bencana dan kesengsaraan bagi hidup dan kehidupan kita di dunia dan akhirat.

Imam Ibnul Qayyim mengatakan, “bahwa yang melupakan Allah SWT menyebabkan seseorang lupa akan dirinya dan segala potensi kebaikan dirinya”. Dengan kata lain, jika kita lalai dari mengingat Allah maka hal itu akan menyebabkan kita lupa akan fitrah kemanusiaan yang agung dan mulia, lupa akan nilai kemanusiaan, lupa akan tugas dan tanggung jawab kita sebagai hamba dan khalifah Allah di muka bumi,

¹ Samsul Munir Amin.&Haryanto Al Fandi, *Energi Dzikir*. (Jakarta: Sinar Grafika Offset,2011) hlm 11

² Samsul Munis Amin&Haryanto Al Fandi, *Energi Dzikir*. (Jakarta: Sinar Grafika Offset.2011) hlm 15-16

sehingga jadilah kita makhluk Allah yang paling rendah dan hina di muka bumi ini.³

Ajaran Islam menganjurkan agar manusia selalu berdzikir mengingat kepada Allah, karena dengan dzikir hati akan tenang dan damai. Melakukan dzikir sebagai meditasi, membuat segala persoalan-persoalan duniawi disandarkan kepada Allah dzat yang mengatasi segalanya. Begitu sempurnanya ajaran Islam, tidak satupun persoalan yang terlewatkan dalam kitab Alqur'an, sehingga urusan jiwa atau ruh, *qalb*, terapi hati serta berbagai aspek-aspek kehidupan semua tersusun dalam kesatuan yang kompleks.⁴ Hal tersebut sesuai dengan firman Allah Q.S. Al Ra'du: 28

الَّذِينَ آمَنُوا وَتَطْمَئِنُّ قُلُوبُهُمْ بِذِكْرِ اللَّهِ ۗ أَلَا بِذِكْرِ اللَّهِ تَطْمَئِنُّ الْقُلُوبُ

Artinya: “(yaitu) orang-orang yang beriman dan hati mereka menjadi tenang dengan mengingat Allah. Ingatlah hanya dengan mengingat Allah-lah hati menjadi tenang”.⁵

Ayat tersebut menjelaskan bahwa ketika seseorang mengingat Allah maka akan mendapatkan ketentraman dan ketenangan dalam hatinya, bahwa segala kesusahan, kecemasan, dan kegelisahan dalam hati akan menghilang jika selalu mengingat dzikir kepada Allah. Ayat tersebut juga mempunyai makna untuk mengingatkan kepada sesama muslim menyeru dan mengajak untuk ingat berdzikir kepada Allah, sejalan dengan pengertian dakwah yang berarti menyeru atau memanggil.⁶

³ Samsul Munir Amin.&Haryanto Al Fandi, *Energi Dzikir*. (Jakarta: Sinar Grafika Offset,2011) hlm 19

⁴ M.Sholeh & M.Imam Musbihin , *Agama Sebagai Terapi*, (Semarang: CV. Asy Syifa, 2005) hlm 27

⁵ Departemen Agama RI, *Al Qur'an dan Terjemahan*, (Surakarta: CV Al Hanan, 2009) hlm 252

⁶ Ilyas Ismail, Prio Hotman, *Filsafat Dakwah; Rekayasa membangun Agama dan peradaban Islam*. (Jakarta: Prenada Media Group, 2011) hlm. 27

Islam adalah agama dakwah, artinya agama yang selalu mendorong pemeluknya untuk senantiasa aktif melakukan kegiatan dakwah. Kemajuan dan kemunduran umat Islam sangat berkaitan erat dengan kegiatan dakwah yang dilakukannya. Karena itu Al Qur'an menyebutkan kegiatan dakwah dengan *ahsanul qaula*, ucapan dan perbuatan yang baik, predikat khaira ummat, umat yang paling baik dan umat pilihan hanyalah diberikan Allah kepada kelompok umat yang aktif terlibat dalam kegiatan dakwah.⁷

Dakwah pada hakikatnya adalah upaya menyeru kepada manusia untuk memenuhi dan melaksanakan panggilan agama Allah. Dakwah ini menempati posisi penting dalam agama Islam. Islam sangat peduli pada keselamatan manusia dari kesesatan dan pengingkaran pada Allah, Karena itu Islam berupaya menyelamatkan sebanyak-banyaknya umat manusia di dunia. Sesungguhnya bukan hanya manusia yang hendak diselamatkan Islam, tetapi seluruh dunia (alam semesta). Manusia melalui ajaran agamanya, diserukan untuk senantiasa berbuat kebajikan baik kepada Tuhan, sesamanya maupun lingkungan.⁸

Seiring berkembangnya zaman, dakwah menjadi sebuah aktivitas yang tidak hanya sebuah tugas sederhana, yakni kewajiban untuk menyampaikan apa yang diterima Rasulullah SAW, walaupun hanya satu ayat namun dakwah kini menjadi aktivitas yang harus dilakukan oleh setiap orang Islam yang mempunyai rasa terpanggil untuk menyebarkan ajaran Islam.⁹

Rasulullah SAW merupakan teladan utama serta rujukan bagi para dai dalam meneruskan penyebaran agama Islam, sehingga dapat meniru penyampaian dakwah yang diajarkan Rasulullah sesuai Al-Qur'an surah An Nahl ayat 125:

⁷ Didin Hafidhudin, *Dakwah Aktual*, (Jakarta, Gema Insani: 1998) hlm 76

⁸ Awaludin Pimay, *Manajemen Dakwah*. (Yogyakarta: CV. Pustaka Ilmu Group, 2013) hlm

⁹ Muhamad Munir dkk, *Metode Dakwah*, (Jakarta, Kencana: 2003) hlm 8

ادْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ ۗ وَجَادِلْهُمْ بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ ۗ
إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ ۗ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ

Artinya: “Serulah (manusia) kepada jalan tuhanmu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat didalam-Nya dan dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk”.¹⁰

Aktivitas dakwah dapat dijumpai diberbagai tempat, salah satunya yakni di Majelis Maulid Wa Dzikir Sholawat Rokhmat Al Muhibbin Al Muqorrobin. Hal ini dapat dilihat dari beberapa kegiatan-kegiatan yang dilakukan di Majelis diantaranya pengajian simtuduror dan pelaksanaan dzikir sholawat rokhmat. Keberadaan Majelis pun menjadi sarana untuk menimba ilmu serta memperdalam wawasan tentang ajaran Islam, oleh karena itu Majelis Maulid Wa Dzikir Sholawat Rokhmat Al Muhibbin Al Muqorrobin menjadi peran aktif dalam penyebaran melakukan dakwah Islam.

Salah satu bukti yang menyatakan bahwa Majelis Maulid Wa Dzikir Sholawat Rokhmat menjadi tempat sebuah aktivitas dakwah yakni adanya pelaksanaan dzikir sholawat rokhmat yang dibimbing langsung oleh Pembina Majelis yakni Habib Abdul Hadi bin Zain Baraqbah. Beliau sebagai pelaku dakwah yakni *da’I* menyeru, mengajak kepada masyarakat khususnya jamaah majelis sebagai mad’u sasaran atau penerima dakwah untuk berdzikir mengingat kepada Allah SWT dan bersholawat kepada Nabi Muhammad SAW berdoa agar diberikan keberkahan hidup di dunia dan akhirat.¹¹

Pelaksanaan dzikir ini bertujuan untuk membimbing jamaah majelis dalam mewujudkan akhlak dan perilaku yang sesuai dengan apa yang

¹⁰ Departemen Agama RI, *Al Qur’an dan Terjemahan*, (Surakarta: CV Al Hanan, 2009) hlm 281

¹¹ Wawancara Agil Daniyal *Pengurus Majelis Maulid Wa Dzikir Sholawat Rokhmat Al Muhibbin Al Muqorrobin* pada hari Minggu 9 Agustus 2020 pukul 22.00

diajarkan Rasulullah SAW, sehingga dengan akhlak yang baik tersebut dapat meningkatkan keimanan dan ketawaan kepada Allah SWT serta memperoleh keberkahan dalam menjalani kehidupannya di dunia dan akhirat.

Proses bimbingan yang dilakukan oleh Habib Abdul Hadi bin Zain Baraqbah sejalan dengan pengertian bimbingan dan konseling dalam konsep Islam yakni memberikan layanan bantuan kepada seseorang melalui cara yang baik untuk menumbuhkan kesadaran pada dirinya dan memohon ampun kepada Allah SWT. Menumbuh kembangkan kesadaran untuk dekat kepada Allah dengan penuh kesadaran dan kesungguhan dengan melakukan dzikir ingat kepada Allah menjalankan semua perintah-Nya dan menjauhi semua larangan-Nya.¹²

Dakwah yang dilakukan oleh Habib Abdul Hadi bin Zain Baraqbah ini tidak berbeda jauh dengan pelaku dakwah lainnya, dengan menggunakan dzikir sebagai media dan metode dakwahnya, beliau membimbing jamaah majelis untuk berdzikir mengingat Allah dan menambah cintanya kepada Rasulullah supaya dalam menjalankan kehidupannya diberikan keberkahan, keselamatan di dunia dan akhirat.

Jamaah yang ke majelis datang dalam berbagai macam bentuk status sosial, berbagai macam jenis permasalahan kehidupannya, berbagai macam latar belakang yang berbeda-beda, mereka datang ke majelis mengikuti dzikir sebagai salah satu bentuk *taqarrub* kepada Allah SWT bertaubat, berserah diri, berdoa agar dimudahkan dalam menjalani berbagai macam persoalan kehidupan.¹³

Habib Abdul Hadi bin Zain Baraqbah adalah ulama yang kharismatik keturunan Nabi Muhammad SAW beliau bertempat tinggal di Slawi, Kabupaten Tegal. Walaupun umur beliau terbilang sudah tidak muda lagi, ketika memberikan ilmunya beliau bisa memosisikan keadaannya

¹² Maryatul Kibtyah, *Pendekatan Bimbingan dan Konseling Bagi korban Pengguna Narkoba*, Jurnal Ilmu Dakwah, Vol. 35 No.1, 2015, hlm 64

¹³ Wawancara Agil Daniyal *Pengurus Majelis Maulid Wa Dzikir Sholawat Rokhmat Al Muhibbin Al Muqorrobin* pada hari Minggu 9 Agustus 2020 pukul 22.00

supaya tidak menyinggung perasaan anggota santri. Beliau memiliki adab yang luar biasa baik saat menjamu tamu dari kalangan tua atau muda, orang kaya atau miskin, baik dari jamaah yang sebelumnya berlatar belakang menjadi preman akan diterimanya dengan ramah dan santun, tidak membedakan dari berbagai macam status sosial, ini yang membuat peneliti tertarik karena ciri khas beliau saat memberikan ilmunya bisa diterima oleh sebagian orang.

Dzikir yang diteliti di Majelis Maulid Wa Dzikir Sholawat Rokhmat Al Muhibbin Al Muqorobin adalah sebuah amalan dzikir sholawat rokhmat yang diamalkan oleh jamaah majelis secara istiqomah setiap harinya, bahwa kegiatan dzikir tersebut merupakan sebuah proses dakwah yang dilakukan Habib Abdul Hadi bin Zain Baraqbah untuk menyampaikan pesan-pesan ajaran agama Islam.

Berdasarkan uraian di atas, bahwa pelaksanaan dzikir di Majelis Maulid Wa Dzikir Sholawat Rokhmat Al Muhibbin Al Muqorobin adalah fenomena yang menarik untuk diteliti, oleh karena itu untuk mengetahui gambaran pelaksanaan dakwah melalui dzikir maka akan dilakukan penelitian dengan judul **Dakwah Melalui Dzikir oleh Habib Abdul Hadi bin Zein Baraqbah di Majelis Maulid Wa Dzikir Sholawat Rokhmat Al Muhibbin Al Muqorobin Slawi Kabupaten Tegal.**

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang dikemukakan di atas, maka dapat diperoleh rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu,

1. Bagaimana pelaksanaan dakwah melalui dzikir oleh Habib Abdul Hadi bin Zain Baraqbah di Majelis Maulid Wa Dzikir Sholawat Rokhmat Al Muhibbin Al Muqorobin Slawi Kab. Tegal ?

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk Megetahui bagaimana pelaksanaan dakwah melalui dzikir oleh Habib Abdul Hadi bin Zain Baraqbah di Majelis Maulid Wa Dzikir Sholawat Rokhmat Al Muhibbin Al Muqorobin Slawi Kab. Tegal.

D. Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian di atas, maka dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Secara Teoretis, penelitian ini diharapkan dapat menjadi khasanah keilmuan yang berkaitan dengan Bimbingan Penyuluhan Islam di Fakultas Dakwah dan Komunikasi khususnya tentang dakwah melalui dzikir.
2. Secara Praktis, hasil penelitian ini di tujukan kepada Majelis Maulid Wa Dzikir Sholawat Rokhmat Al Muhibbin Al Muqorobin Slawi Kab. Tegal diharapkan dapat dimanfaatkan sebagai contoh dan dijadikan sebagai salah satu bahan referensi bagi peneliti lainnya.

E. Tinjauan Pustaka

Penulis melakukan kajian pustaka yang ada kaitannya dengan penelitian yang akan dilakukan ini, oleh karena itu sebagai bahan pembanding dicantumkan beberapa hasil penelitian terdahulu antara lain sebagai berikut:

Pertama, penelitian oleh Muhammad Lukman Ihsanudin yang berjudul “*Strategi Dakwah Jamaah Dzikir Tombo Noto Ati Desa Kawak Kabupaten Jepara*” dalam jurnal An Nida Vol. 8 No. 1 tahun 2016. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif, bahwa strategi dakwah bertujuan untuk meningkatkan keimanan dan ketenangan jiwa Jamaah Dzikir Tombo Noto Ati. Hasil penelitian menjelaskan bahwa KH.Sirodjuddin menggunakan dzikir sebagai metode utamanya untuk memberikan pengaruh positif terhadap keimanan, ketakwaan, dan ketenangan jiwa para jamaah. Selain menggunakan dzikir sebagai metode utamanya, KH Sirodjuddin juga menggunakan *tawsi’ah* (penambahan jumlah umat Islam), *tarqiyah* (peningkatan kualitas uma Islam), mauidhotul hasanah dan mengkaji kitab-

kitab kuning.¹⁴ Jadi persamaan penelitian ini dengan penelitian yang akan penulis lakukan adalah adanya kesamaan jenis penelitian yaitu menggunakan penelitian kualitatif, kesamaan kedua pada kajian yang diteliti yaitu dzikir sebagai metode dakwah, sedangkan perbedaannya yaitu pada objek tempat penelitian penelitian ini bertempat di Kabupaten Jepara dan penelitian yang akan penulis lakukan di Kabupaten Tegal.

Kedua, penelitian yang ditulis oleh Nikmatul Maula jurusan Bimbingan dan Penyuluhan Islam Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang yang berjudul “*Dzikir Istighasah Sebagai Metode Dakwah Pada Jamaah Pengajian Di Pondok Pesantren Alfadlluwal-Fadlilah Kaliwungu Kendal*” tahun 2015. Penelitian tersebut menggunakan jenis penelitian kualitatif bertujuan untuk mengetahui dakwah menggunakan metode dzikir istighozah di pondok pesantren tersebut, banyak kegiatan dakwah yang terdapat di Pondok Pesantren Al-Fadllu wal-Fadlilah salah satunya pelaksanaan dzikir *istighasah* Metode dakwah yang digunakan dalam dzikir *istighasah* adalah metode *bil-hikmah*, karena penggunaan teori al-hikmah dalam dakwah semata-mata dapat dilakukan *da’i* dengan pertolongan Allah secara langsung atau melalui utusan-Nya bertujuan untuk mendekatkan diri kepada Allah SWT, sarana menambah rasa iman, pengabdian dan kematangan cita-cita hidup, serta sarana pengendalian diri, pengendalian nafsu yang sering menjadi penyebab kejahatan. Namun dalam hal ini Allah lebih mengetahui jamaah yang mengikuti dzikir *istighasah* dengan khushyuk, dan Allahlah yang pantas memberi hidayah pada jamaah dzikir *istighasah* karena Allahlah yang Maha Mengetahui dan Maha Kuasa.¹⁵ Persamaan skripsi tersebut dengan penelitian yang penulis akan lakukan terletak pada jenis penelitian yaitu menggunakan pendekatan kualitatif serta persamaan

¹⁴ Muhammad Lukman Ihsanudin, 2016, “*Strategi Dakwah Jamaah Dzikir Tombo Noto Ati Desa Kawak Kabupaten Jepara*”, Universitas Islam Nahdlatul Ulama Jepara jurnal An Nida Vol. 8 No. 1

¹⁵ Nikmatul Maula, 2015, *Dzikir Istighazah Sebagai Metode Dakwah Pada Jamaah Pengajian di Pesantren Alfadlluawal Fadlillah Kaliwungu Kendal*, Skripsi, UIN Walisongo Semarang

lainnya yaitu pada subjek kajian yang diteliti yaitu tentang dakwah melalui metode dzikir, sedangkan perbedaannya terletak pada objek kajian yang diteliti.

Ketiga, Penelitian oleh Diana Susanti yang berjudul “*Dakwah Melalui Tulisan Dalam Perspektif Al Qur’an (kajian kata qalam dan qataba)*” tahun 2017. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui makna kata *qalam* dan *qataba* dalam perspektif Al Qur’an sebagai bentuk dakwah melalui tulisan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dakwah *bi al qalam* itu harus menyampaikan kebaikan bukan keburukan, namun terkadang harus menyampaikan hal-hal keburukan tetapi tidak mengandung unsur kebohongan. Secara lebih specific penulis menemukan konotasi makna yang berbeda antara *qalama* dan *qataba*. *Qalama* dalam al Qur’an secara keseluruhan berkonotasi positif, sedangkan *qataba* secara keseluruhan ada yang berkonotasi positif ada juga yang negative.¹⁶ Persamaan skripsi tersebut dengan penelitian yang akan penulis lakukan terletak pada subjeknya yaitu tentang konsep teori dakwah sedangkan perbedaannya terletak pada objek yang diteliti yaitu di Majelis Maulid Wa Dzikir Sholawat Rokhmat Al Muhibbin Al Muqorrobin.

Keempat, penelitian oleh Filla Lailatul Hudriyah yang berjudul “*Dakwah Melalui Optimalisasi Fungsi Masjid Al Awwabin Perum Mijen Permai Mijen Kota Semarang*” tahun 2018. Penelitian ini untuk mengetahui mengenai proses dakwah melalui optimalisasi masjid bahwa proses dakwah melalui optimalisasi fungsi masjid dilakukan secara terstruktur dan terencana. Masjid Al- Awwabin dalam upaya mengoptimalkan fungsinya yaitu dengan melaksanakan berbagai kegiatan dengan sebaik mungkin. Adapun kegiatan-kegiatan tersebut adalah kegiatan keagamaan meliputi pengajian atau majlis taklim, kegiatan pendidikan yaitu dengan adanya pendidikan nonformal, diskusi atau musyawarah dan kajian kitab, serta kegiatan sosial

¹⁶ Diana Susanti, 2017, *Dakwah Melalui Tulisan Dalam Perspektif Al Qur’an (kajian kata qalam dan qataba)*, Skripsi, UIN Walisongo Semarang

kemasyarakatan meliputi perpustakaan masjid, Badan Amil Zakat, Infak dan Sedekah, tabungan qurban dan organisasi pengelolaan air bersih.¹⁷ Persamaan skripsi tersebut dengan penelitian yang akan penulis lakukan adalah subjek penelitian yaitu tentang dakwah dan jenis penelitian menggunakan kualitatif, sedangkan perbedaannya terletak pada objek penelitian.

Kelima, penelitian oleh Ahmad Fathul Jamal yang berjudul “*Praktik Dzikir Shalawat Syafa’ah Majelis Falatehan Desa Pilangpayung Kec. Toroh Kab. Grobogan*” tahun 2017. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana praktik dzikir Shalawat syafaah majelis Falatehan Desa Pilangpayung Kec. Toroh Kab. Grobogan, praktik dzikir sesuai dengan prinsip-prinsip yang ditentukan oleh hadist yang dicontohkan oleh Nabi SAW. landasan hadits yang digunakan untuk praktik dzikir shalawat syafa’ah mejelis faletehan adalah shahih. Dzikir dilakukan dengan beberapa cara dan etika tertentu, yakni dilakukan dengan merendahkan diri, ikhlas, penuh takut, suara sedang, dan meresapi kalimah dzikir tersebut sehingga orang yang dzikir merasakan nikmat dan nyaman¹⁸. Persamaan skripsi tersebut dengan penelitian yang penulis akan lakukan terletak pada jenis penelitian yaitu dengan pendekatan kualitatif dan juga pada subjek kajian tentang dzikir yang dilakukan, sedangkan perbedaannya terletak pada objek kajian yang diteliti.

Penelitian-penelitian yang telah dijelaskan di atas merupakan pembahasan atau kajian yang ada relevansinya dengan penelitian yang akan dilaksanakan oleh penulis, dari beberapa uraian penulis mengungkapkan permasalahan dan objek kajian yang berbeda dari penelitian-penelitian sebelumnya. Permasalahan yang penulis teliti menjelaskan tentang dakwah melalui dzikir, bahwa pelaksanaan dakwah oleh Habib Abdul Hadi bin Zain Baraqbah menggunakan dzikir sebagai metode dakwahnya memberikan perubahan pada jamaah menjadi lebih baik dalam menjalankan ketaatan

¹⁷Filla Lailatul Hudriyah, 2018, *Dakwah Melalui Optimalisasi Fungsi Masjid Al Awwabin Perum Mijen Permai Mijen Kota Semarang*. Skripsi. UIN Walisongo Semarang

¹⁸ Fathul Jamal, 2017, *Praktik Dzikir Shalawat Syafa’ah Majelis Falatehan Desa Pilangpayung Kec.Toroh Kab. Grobogan*, Skripsi, UIN Walisongo Semarang

kepada Allah SWT dan pengamalan dzikir secara istiqomah menghasilkan ketenangan hati dalam menghadapi berbagai macam masalah sehingga dari hati yang tenang mendapatkan kebahagiaan hidup di dunia dan akhirat.

F. Metode Penelitian

1. Jenis dan pendekatan penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif, yaitu prosedur penelitian yang menghasilkan data deksriptif kualitatif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati, pendekatan ini diarahkan pada latar dan individu secara menyeluruh (holistic).¹⁹

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan fenomenologi. Pendekatan fenomenologi merupakan studi yang berusaha untuk mengungkap dan mempelajari serta memahami “esensi” makna dari suatu fenomena beserta konteks yang khas dan unik oleh beberapa individu. Pendekatan fenomenologi berusaha untuk mencari arti secara psikologis dari satu pengalaman individu terhadap suatu fenomena melalui penelitian yang mendalam dalam konteks kehidupan sehari-hari subyek yang diteliti secara sederhana, fenomenologi lebih memfokuskan diri pada konsep fenomena tertentu dan bentuk dari studinya adalah untuk melihat dan memahami arti dari suatu pengalaman individu yang berkaitan dengan suatu fenomena tertentu.²⁰ Guna mengumpulkan data mengenai dakwah melalui dzikir oleh Habib Abdul Hadi bin Zain Baraqbah, pendekatan ini digunakan untuk mengungkap makna dan nilai filosofis dari suatu fenomena ritual keagamaan di Majelis Maulid Wa Dzikir Sholawat Rokhmat Al Muhibbin Al Muqorrobin Slawi Kab. Tegal.

¹⁹ Andi Prastowo, *Metode Penelitian Kualitatif dalam Perspektif Rancangan Penelitian*. (Jogjakarta: Ar-Ruzz media, 2016) hlm 22

²⁰ Haris Herdiyansyah, *Metodologi Penelitian Kualitatif untuk Ilmu-Ilmu Sosial*, (Jakarta: Selemba Humanika, 2010) hlm 66-67

2. Sumber dan jenis data

Sumber data adalah subjek dari mana data dapat diperoleh. Apabila peneliti menggunakan kuisioner atau wawancara dalam pengumpulan datanya, maka sumber data disebut responden, yaitu orang yang merespon atau menjawab pertanyaan-pertanyaan peneliti, baik pertanyaan tertulis maupun lisan. Apabila peneliti menggunakan teknik observasi, maka sumber datanya bisa berupa benda gerak atau proses sesuatu.²¹ Sumber dan jenis data sangatlah penting karena dapat membantu dalam menghasilkan penelitian yang berkualitas, sumber data dan jenis data terdiri dari:

a. Data primer

Sumber data primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data. Data primer membutuhkan data atau informasi dari sumber pertama, biasanya kita sebut dengan responden.²² Untuk mengumpulkan data primer diperlukan metode yang disebut survey dan menggunakan instrument tertentu. Survei bermanfaat dalam menyediakan cara-cara yang tepat, efisiensi dan tepat meninai informasi dari responden.²³ Dalam penelitian ini penulis memperoleh sumber data primer dari pelaksanaan dzikir sholawat rokhmat di Majelis Maulid Wa Dzikir Sholawat Rokhmat Al Muhibbin Al Muqorobbin, dan data primer dari penelitian ini adalah hasil wawancara yang dilakukan peneliti dengan Pembina Majelis, pengurus majelis, dan jamaah majelis.

b. Data sekunder

Sumber data sekunder merupakan data pendukung yang memiliki fungsi sebagai penguat data utama yang berupa data kepustakaan yang diperoleh dari dokumen, publikasi, yang sudah dalam

²¹ Suharsimi Arikunto, *Prosedure Penelitian*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2002) hlm 107

²² Jonathan Sarwono, *Metodologi Penelitian Kuantitatif & Kualitatif*. (Yogyakarta: Penerbit Graha Ilmu, 2006) hlm 16

²³ Jonathan Sarwono, *Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif* (Yogyakarta: Suluh Media, 2018) hlm 127

bentuk jadi. Sumber data sekunder umumnya tidak dirancang secara spesifik untuk memenuhi kebutuhan penelitian tertentu.²⁴

Data sekunder dalam penelitian ini adalah dokumentasi kegiatan, biografi, catatan kegiatan harian, sketsa symbol dari Majelis Maulid Wa Dzikir Sholawat Rokhmat Al Muhibbin Al Muqorbin dan buku, jurnal, skripsi yang berkaitan dengan pembahasan penelitian ini.

3. Teknik pengumpulan data

a. Observasi

Observasi atau pengamatan adalah studi yang disengaja dan sistematis tentang fenomena sosial dan gejala-gejala psikis dengan jalan pengamatan dan pencatatan.²⁵ Ditinjau dari proses pelaksanaan pengumpulan data, observasi dibedakan menjadi *participant observation* dan *non participant observation*, selanjutnya dari segi instrumentasi yang digunakan maka observasi dapat dibedakan menjadi observasi terstruktur dan tidak terstruktur.²⁶

Penelitian ini menggunakan *participant observation*, karena peneliti ikut serta dalam pelaksanaan dzikir sholawat rokhmat di Majelis Maulid Wa Dzikir Sholawat Rokhmat Al Muhibbin Al Muqorbin. Objek observasi dalam penelitian ini ialah kegiatan-kegiatan yang ada di majelis tersebut.

b. Dokumentasi

Dokumentasi adalah upaya memperoleh data dan informasi berupa catatan tertulis atau gambar yang tersimpan berkaitan dengan masalah yang diteliti. Dokumentasi merupakan fakta dan data tersimpan dalam berbagai bahan yang berbentuk dokumentasi. Sebagian besar data yang tersedia adalah yang berbentuk surat-surat, laporan, peraturan, catatan harian, biografi, symbol, foto, sketsa, dan

²⁴ Etta M.S, Sopia MM, *Metodologi Penelitian – Pendekatan Praktis dalam Penelitian*. (Yogyakarta: CV Andi Offset, 2010) hlm 172.

²⁵ Seto Mulyadi, Heru Basuki, Hendro Prabowo, *Metode Penelitian Kualitatif dan Mixed Method*, (Depok: PT Raja Grafindo Persada, 2019) hlm 211

²⁶ Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Penerbit Alfabeta 2016) hlm 204

data lainnya yang tersimpan.²⁷ Pada penelitian ini peneliti menggunakan metode pengumpulan data dengan dokumentasi ini untuk memperoleh data berupa sketsa, symbol, biografi, surat-surat, catatan harian tentang kegiatan dakwah melalui dzikir di Majelis Maulid Wa Dzikir Sholawat Rohkmat Almuhibin Al Muqobin yang bertempat di Slawi kab. Tegal.

c. Wawancara

Interview atau wawancara adalah suatu percakapan yang diarahkan pada suatu masalah tertentu ini merupakan proses tanya jawab lisan, dimana dua orang atau lebih berhadapan-hadapan secara fisik.²⁸ Wawancara dibagi menjadi dua yaitu wawancara terstruktur dan wawancara tidak terstruktur.

Wawancara terstruktur adalah teknik pengumpulan data telah menyiapkan instrument penelitian berupa pertanyaan-pertanyaan tertulis yang alternative serta jawabannya pun sudah disiapkan. Wawancara tidak terstruktur adalah wawancara yang bebas dimana peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang telah disusun secara sistematis dan lengkap dalam pengumpulan datanya, pedoman wawancara yang digunakan berupa garis-garis besar permasalahan yang ditanyakan.²⁹ Adapun dalam penelitian ini penulis menggunakan metode wawancara tidak terstruktur, responden dari wawancara penelitian ini diantaranya Pembina Majelis, para pengurus Majelis dan beberapa jamaah di Majelis Maulid Wa Dzikir Sholawat Rokhmat Al Muhibin Al Muqorobin.

4. Uji keabsahan data

Penulis menggunakan metode triangulasi dalam penelitian yang akan dilakukan untuk mengetahui keabsahan data. Triangulasi dilakukan

²⁷ Rully Indrawan, Poppy Yaniawati, *Metodologi Penelitian*. (Bandung: PT. RefikaAditama, 2014) hlm 139

²⁸ Seto Mulyadi, Heru Basuki, Hendro Prabowo, *Metode Penelitian Kualitatif dan Mixed Method*. (Depok: PT Raja Grafindo Persada, 2019) hlm 232

²⁹ Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Penerbit Alfabeta, 2016) hlm 197

dengan menguji apakah proses dan hasil metode yang digunakan sudah berjalan dengan baik. Proses triangulasi dilakukan terus menerus sepanjang proses mengumpulkan data dan analisis data, sampai suatu saat peneliti yakin bahwa sudah tidak ada lagi perbedaan-perbedaan, dan tidak ada lagi yang perlu diinformasikan kepada informan, ada tiga macam triangulasi yaitu:³⁰

a) Triangulasi Sumber

Triangulasi ini dilakukan untuk memastikan kembali hasil observasi dan wawancara dari sumber yang berbeda dimana sumber data berasal dari buku-buku, skripsi, dokumentasi dan jurnal.

b) Triangulasi Teknik

Triangulasi ini dilakukan untuk memastikan penggunaan metode pengumpulan data, apakah informasi yang di dapat dengan metode wawancara sama dengan dengan metode observasi, atau apakah hasil observasi sesuai dengan informasi yang diberikan ketika wawancara. Jadi data yang dihasilkan dari wawancara di cek dan dibandingkan dengan data hasil observasi. Selain itu peneliti menggunakan teknik dokumentasi dalam penelitian ini untuk memperoleh data pendukung.

c) Triangulasi waktu

Pengujian keabsahan data dapat dilakukan dengan cara melakukan pengecekan dengan wawancara dan observasi dalam waktu dan situasi yang berbeda.

Pada penelitian ini penulis menggunakan dua metode triangulasi, yaitu pertama menggunakan triangulasi sumber untuk menguji kredibilitas data yang dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui berbagai sumber. Kedua menggunakan triangulasi teknik untuk menguji kredibilitas data yang dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda, misalnya data diperoleh dengan wawancara kemudian dicek dengan observasi,

³⁰ Burhan Bungin, *Penelitian Kualitatif Komunikasi, Ekonomi, kebijakan Publik, dan ilmu sosial lainnya*, (Jakarta: Prenada Media Group, 2007), Hlm. 260-261

dokumentasi atau kuesioner. Bila dengan tiga teknik pengujian kredibilitas data tersebut menghasilkan data yang berbeda-beda, maka peneliti melakukan diskusi lebih lanjut kepada sumber data yang bersangkutan atau yang lain untuk memastikan data yang dianggap benar atau mungkin semuanya benar karena sudut pandang yang berbeda-beda.³¹

5. Teknik analisis data

Analisis data merupakan proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, observasi dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data kedalam kategori, menjabarkan kedalam unit-unit melakukan sintesa, menyusun kedalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain.³²

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah mengacu pada konsep Milles & Huberman yaitu analisis data yang dilakukan secara interaktif dan terus menerus sampai tuntas, proses analisis data tersebut terdiri atas tiga alur kegiatan yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

- a. Reduksi data, mereduksi data berarti merangkum, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, memfokuskan pada hal-hal yang pokok, serta dicari tema dan polanya. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang jelas serta dapat mempermudah peneliti untuk mengumpulkan data selanjutnya, dan mencarinya bilamana diperlukan.
- b. Penyajian data, penyajian data bisa dilakukan dalam uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori atau dengan teks yang bersifat naratif dengan bahasa yang mudah dipahami sehingga akan memudahkan dalam proses penarikan kesimpulan.

³¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. (Bandung: Alfabeta, 2016) hlm 374

³² Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. (Bandung: Alfabeta, 2016) hlm 244

- c. Penarikan kesimpulan, langkah selanjutnya adalah peneliti mengungkapkan makna dari data yang telah dikumpulkan. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah jika ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.³³

G. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan dapat memberikan kemudahan dalam memahami skripsi ini serta memberikan gambaran yang menyeluruh secara garis besar. Untuk itu, dalam penelitian ini disusun menjadi lima bab, yaitu:

Bab I : Pendahuluan

Bab ini berisi tentang latar belakang, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, tinjauan pustaka, metode penelitian dan sistematika penulisan.

Bab II : Landasan Teori

Pada bab ini secara umum berisi tentang landasan teoritik yang terdiri dari dua sub bab. Pertama, berisi tentang pengertian dakwah, dasar dan tujuan dakwah, unsur-unsur dakwah. Kedua, berisi tentang pengertian dzikir, tujuan dzikir, macam-macam dzikir, adab dalam berdzikir, manfaat dzikir.

Bab III : Gambaran Umum Data Penelitian

Bab ini berisi tentang gambaran umum dan hasil penelitian yang terdiri dari tiga sub bab. Pertama, gambaran umum tentang kecamatan Slawi dan majelis maulid wa dzikir

³³ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2015). Hlm 252

sholawat rokhmat al muhibbin al muqorrobin. Kedua, profil Pembina majelis maulid wa dzikir sholawat rokhmat al muhibbin al muqorrobin yakni biografi Habib Abdul Hadi bin Zain Baraqbah dan pendidikan Habib Abdul Hadi bin Zain Baraqbah. Ketiga, proses pelaksanaan dzikir sholawat rokhmat, waktu pelaksanaan dzikir sholawat rokhmat, materi dzikir sholawat rokhmat, jamaah majelis maulid wa dzikir sholawat rokhmat al muhibbin al muqorrobin, dan dakwah melalui dzikir sholawat rokhmat

Bab IV : Analisis Data

Pada bab ini membahas tentang analisis dakwah melalui dzikir oleh Habib Abdul Hadi Bin Zein Baraqbah di Majelis Maulid Wa Dzikir Sholawat Rokhmat Al Muhibbin Al Muqorobin Slawi Kab.Tegal

Bab V : Penutup

Bab ini merupakan bab terakhir pada skripsi ini berisi kesimpulan hasil analisis dan saran-saran sebagai rekomendasi yang didasarkan pada temuan penelitian, serta daftar pustaka dan lampiran-lampiran yang terkait dengan penelitian.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Konsep Dakwah

1. Pengertian dakwah

Dakwah terambil dari kata **دعا** **دعوات** yang secara lughawi (etimologi) memiliki kesamaan makna dengan kata *al nida* yang berarti menyeru atau memanggil. Kata ini dan derivasinya menurut informasi yang diperoleh dari peneliti al Qur'an kenamaan Muhammad Fuad Abd Al Baqy terulang sebanyak 215 kali.³⁴

Dakwah mengandung pengertian sebagai proses perubahan kepribadian mad'u dengan cara mengendalikan pemikirannya, sikapnya, perasaannya dan perilakunya. Dengan demikian, secara bahasa dakwah itu merupakan suatu proses penyampaian atas pesan-pesan bahasa dakwah tertentu yang berupa ajakan atau seruan dengan tujuan agar orang lain memenuhi ajakan tersebut.³⁵

Pengertian dakwah secara terminologi telah banyak didefinisikan oleh para ahli, walaupun berbeda susunan redaksinya masing-masing definisi tersebut saling melengkapi maksud dan makna hakikinya sama. Berikut ini akan penulis jelaskan beberapa definisi dakwah oleh para ahli mengenai dakwah diantaranya:³⁶

a. Menurut Ibnu Taimiyah

Sebagai mana dikutip oleh Samsul Munir Amin dakwah merupakan suatu proses usaha untuk mengajak agar orang beriman kepada Allah, percaya dan mentaati apa yang telah diberitakan oleh rasul serta mengajak agar dalam menyembah kepada Allah seakanakan melihat-Nya.

³⁴ Ilyas Ismail, Prio Hotman, *Filsafat Dakwah; Rekayasa membangun Agama dan peradaban Islam*. (Jakarta: Prenada Media Group, 2011) hlm. 27-28

³⁵ Machasin, *Psikologi Dakwah Suatu Pengantar Studi*. (Semarang: CV Karya Abadi Jaya, 2015) hlm 10

³⁶ Samsul Munir Amin, *Ilmu Dakwah* (Jakarta: Amzah, 2009) hlm 3-5

b. M. Arifin

Dakwah mengandung pengertian sebagai suatu kegiatan ajakan baik dalam bentuk lisan, tulisan, tingkah laku dan sebagainya yang dilakukan secara sadar dan berencana dalam usaha mempengaruhi orang lain baik secara individu maupun secara kelompok.

c. M. Natsir

Dakwah adalah usaha-usaha menyerukan dan menyampaikan kepada perorangan manusia dan seluruh umat manusia.

d. Aboebakar Aceh

Dakwah yang berasal dari da'a, berarti perintah mengadakan seruan kepada semua manusia untuk kembali dan hidup sepanjang ajaran Allah yang benar, dilakukan dengan penuh kebijaksanaan dan nasihat yang baik.

e. M. Quraish Shihab

Dakwah adalah seruan atau ajakan kepada keinsyafan atau usaha untuk mengubah situasi kepada situasi yang lebih baik dan sempurna, baik terhadap pribadi maupun masyarakat.

f. Toha Yahya Oemar mengatakan

Dakwah adalah mengajak manusia dengan cara bijaksana kepada jalan yang benar sesuai dengan perintah Tuhan untuk kemaslahatan dan kebahagiaan mereka di dunia dan akhirat.

g. Syaikh Ali Makhfudh

Dalam kitabnya "*Hidayatul Mursyidin*" mengatakan, dakwah adalah dorongan manusia untuk berbuat kebajikan dan mengikuti petunjuk (agama), menyeru mereka kepada kebaikan dan mencegah mereka dari perbuatan munkar agar memperoleh kebahagiaan dunia dan akhirat.

Dari beberapa definisi dakwah di atas, maka dapat disimpulkan bahwa dakwah adalah suatu kegiatan untuk mengajak atau menyerukan ajaran agama Islam kepada seluruh umat manusia di dunia sesuai dengan

Alqur'an dan As Sunnah, sehingga dapat mencapai keselamatan dan mendapatkan keberkahan di dunia dan akhirat.

2. Dasar Hukum dan Tujuan Dakwah

a) Dasar Hukum

Posisi dakwah dalam Islam sangatlah penting, antara dakwah dan Islam tidak dapat dipisahkan satu dengan yang lainnya. Sebagai mana diketahui, dakwah merupakan suatu usaha untuk mengajak serta menyeru dan mempengaruhi manusia agar selalu berpegang pada ajaran Allah guna memperoleh kehidupan di dunia dan akhirat.³⁷ Seluruh umat muslim mempunyai tugas untuk menyeru ajaran agama Islam ke semua umat manusia dengan pelajaran-pelajaran yang baik. Hal ini sebagaimana firman Allah SWT (QS An Nahl ayat 125)

ادْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ ۚ وَجَادِلْهُمْ بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ ۚ
إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ ۚ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ

“Serulah (manusia) kepada jalan tuhanmu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat didalam-Nya dan dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk”.³⁸

Ayat diatas merupakan sebuah perintah bagi kaum muslimin untuk melaksanakan dakwah dengan penyampaian-penyampaian yang baik sesuai dengan tuntunan Alqur'an, dan sesungguhnya Allah maha mengetahui.

Dakwah menjadi tanggung jawab bersama bagi kaum muslimin, oleh karena itu dalam menegakkan dan menyebarluaskan ajaran Allah harus dengan bekerjasama dan saling membantu juga dalam mencegah kemunkaran amar ma'ruf nahi munkar.

³⁷ Samsul Munir Amin, *Ilmu Dakwah* (Jakarta: Amzah, 2009) hlm 50

³⁸ Departemen Agama RI, *Al Qur'an dan Terjemahan*, (Surakarta: CV Al Hanan, 2009) hlm 281

b) Tujuan Dakwah

Tujuan dakwah dalam perspektif psikologi dakwah dikelompokkan menjadi empat macam yaitu:

1) Tujuan Utama

Tujuan utama dakwah adalah membuat masyarakat yang berakhlak sesuai dengan tuntunan Alqur'an dan Alhadist. Akhlak akan menjadi landasan memimpin dalam tiga fungsi besar psikis manusia yaitu berfikir, berkehendak, dan perasaan.

2) Tujuan Hakiki

Tujuan hakiki dakwah adalah mengajak manusia untuk mengenal dan mempercayai dan mengikuti ajaran-ajaran yang sudah ditetapkan didalam Alqur'an dan Alhadist.

3) Tujuan Umum

Tujuan umum dakwah adalah menyeru manusia agar mengindahkan seruan Allah dan Rasul-Nya serta memenuhi panggilan-Nya untuk memperoleh kebahagiaan di dunia dan akhirat.

4) Tujuan Khusus

Tujuan khusus dakwah adalah berusaha bagaimana membentuk satu tatanan masyarakat Islam yang utuh.³⁹

Dengan demikian, tujuan dakwah adalah sebuah proses usaha mengajak dan menyeru manusia ke jalan yang benar sesuai dengan kaidah-kaidah Islam, oleh karena itu sebagai generasi penerus dalam menyerukan agama Allah harus berlandaskan Alqur'an dan As-sunnah, supaya dalam mewujudkan tujuan dakwah mendapatkan keberkahan dalam menjalankan kehidupan di dunia dan akhirat

3. Unsur-unsur dakwah

Unsur-unsur dakwah adalah bagian-bagian dalam sebuah aktivitas dakwah yang tidak dapat dipisahkan, unsur-unsur dakwah tersebut ialah:

³⁹ Samsul Munir Amin, *Ilmu Dakwah* (Jakarta: Amzah, 2009) hlm 67

a. *Da'i* (pelaku dakwah)

Kata *Da'i* berasal dari bahasa Arab yang berarti orang yang mengajak. Dalam istilah komunikasi yaitu komunikator. Di Indonesia dikenal juga dengan sebutan lain seperti mubaligh, ustadz, kiai, ajengan, tuan guru, Syaikh dan lain-lain. Hal ini didasarkan atas tugas dan eksistensinya sama seperti *da'i*. Dalam pengertian yang khusus (pengertian Islam), *dai* adalah orang yang mengajak kepada orang lain baik secara langsung atau tidak langsung dengan kata-kata perbuatan atau tingkah laku ke arah yang baik atau lebih baik menurut syariat.

Adapun tugas dan fungsi *da'i* diantaranya:

- 1) Meluruskan akidah.
- 2) Memotivasi umat untuk beribadah dengan baik.
- 3) Menegakkan *amar ma'ruf nahi munkar*.
- 4) Menolak kebudayaan yang destruktif.⁴⁰

Sebagai seorang *dai* haruslah optimis dalam melakukan dakwahnya, yakni dengan memulai dari dirinya sehingga menjadi panutan untuk yang lainnya. Menyerukan atau mengajak kepada kebaikan dan mencegah dari hal-hal yang buruk karena dalam menegakkan *amar ma'ruf nahi munkar* adalah tugas bagi setiap umat muslim.

b. *Mad'u* (penerima dakwah)

Mad'u yaitu manusia yang menjadi sasaran dakwah atau manusia penerima dakwah, baik sebagai individu maupun sebagai kelompok, baik manusia yang beragama Islam maupun tidak, atau dengan kata lain manusia secara keseluruhan. Kepada manusia yang belum beragama Islam, dakwah bertujuan untuk mengajak mengikuti agama Islam, sedangkan kepada orang-orang yang telah beragama Islam dakwah bertujuan meningkatkan kualitas iman, Islam dan ihsan.

⁴⁰ Samsul Munir Amin, *Ilmu Dakwah*, (Jakarta: Amzah, 2009) hlm 68-75

Mad'u (mitra dakwah) terdiri dari berbagai macam golongan manusia. Oleh karena itu, menggolongkan *mad'u* sama dengan menggolongkan manusia itu sendiri, profesi, ekonomi, dan seterusnya. Penggolongkan *mad'u* antara lain:⁴¹

- 1) Dari segi sosiologis, masyarakat terasing, pedesaan, perkotaan, kota kecil, serta masyarakat di daerah marjinal dari kota besar.
- 2) Dari struktur kelembagaan, ada golongan priyayi, abangan, santri, terutama pada masyarakat Jawa.
- 3) Dari segi tingkatan usia, ada golongan anak-anak, remaja, dan golongan orang tua.
- 4) Dari segi profesi, ada golongan petani, pedagang, seniman, buruh, pegawai negeri.
- 5) Dari segi kelamin, ada golongan pria dan wanita.

Mad'u atau penerima dakwah yakni sasaran dai dalam melakukan proses dakwah, sementara *mad'u* dari penelitian yang akan dilakukan oleh penulis yaitu khususnya jamaah yang ikut di Majelis dan umumnya kepada seluruh masyarakat.

c. *Maddah* (materi dakwah)

Materi dakwah adalah pesan-pesan dakwah Islam atau segala sesuatu yang harus disampaikan subjek dan objek dakwah yaitu keseluruhan ajaran Islam yang ada di dalam Kitabullah maupun sunnah Rasul-Nya. Secara global materi dakwah dapat di klasifikasikan menjadi tiga pokok, yaitu:

1. Masalah keimanan (Aqidah)

Aqidah adalah pokok kepercayaan dalam agama Islam. Aqidah Islam disebut tauhid dan merupakan inti dari kepercayaan. Tauhid adalah suatu kepercayaan kepada Tuhan Yang Maha Esa, dalam Islam aqidah merupakan *I'tiqad*

⁴¹ Moh. Ali Aziz, *Ilmu Dakwah*, (Jakarta: Prenada Media, 2004) hlm.81-91

bathiniyah yang mencakup masalah-masalah yang erat hubungannya dengan rukun Iman.

Dalam bidang aqidah ini bukan saja pembahasan tertuju pada masalah-masalah yang wajib diimani, akan tetapi materi dakwah juga meliputi masalah-maslah yang dilarang sebagai lawannya, misalnya syirik (menyekutukan adanya Tuhan), ingkar dengan adanya Tuhan dan sebagainya.

2. Masalah keislaman (syariat)

Syariat adalah seluruh hokum dan perundang-undangan yang terdapat dalam Islam, baik yang berhubungan manusia dengan Tuhan, maupun antar manusia itu sendiri. Dalam Islam, syariat berhubungan erat dengan amal lahir (nyata) dalam rangka menaati semua peraturan dan hukum Allah, guna mengatur hubungan antara manusia dengan Tuhannya dan mengatur antara sesama manusia.

3. Maslah budi pekerti (Akhlaqul karimah)

Akhlaq dalam aktivitas dakwah (sebagai materi dakwah) merupakan pelengkap saja, yakni untuk melengkapi keimanan dan keislaman seseorang. Meskipun akhlak ini berfungsi sebagai pelengkap, bukan berarti masalah akhlah kurang penting dibandingkan dengan masalah keimanan dan keislaman, akan tetapi merupakan penyempurna keimanan dan keislaman seseorang. Akhlak yang baik dan keyakinan agama yang kuat maka Islam membendung terjadinya dekadensi moral.⁴²

d. Wasilah (media dakwah)

Media dakwah merupakan alat atau sarana yang digunakan dalam melakukan proses dakwah dengan tujuan supaya mempermudah dalam menyampaikan isi pesan dakwah.⁴³

⁴² Samsul Munir Amin, *Ilmu Dakwah*, (Jakarta: Amzah, 2009) hlm 89-92

⁴³ M. Jakfar Futer dan Saefullah, *Dakwah Tekstual Dan Kontekstual : Peran Dan Fungsinya Dalam Pemberdayaan Umat*, (Yogyakarta : AK Group Yogyakarta, 2006), hlm 102

Seorang da'i sudah tentu memiliki tujuan yang hendak dicapai, agar mencapai tujuan yang efektif dan efisien, da'i harus mengorganisir komponen-komponen (unsur) dakwah secara baik dan tepat, salah satu komponen adalah media dakwah. Beberapa hal yang perlu diperhatikan pada waktu pemilihan media adalah sebagai berikut:⁴⁴

- 1) Tidak ada satu media pun yang paling baik untuk keseluruhan masalah atau tujuan dakwah. Sebab setiap media memiliki karakteristik (Kelebihan, kekurangan, keserasian) yang berbeda-beda.
 - 2) Media yang dipilih sesuai dengan tujuan dakwah yang hendak dicapai.
 - 3) Media yang dipilih sesuai dengan kemampuan sasaran dakwahnya.
 - 4) Media yang dipilih sesuai dengan materi dakwahnya.
 - 5) Pemilihan media hendaknya dilakukan dengan cara objektif, artinya pemilihan media bukan atas dasar kesukaan da'i.
 - 6) Kesempatan dan ketersediaan media perlu mendapat perhatian.
- e. Thareqah (metode dakwah)

Dari segi bahasa metode berasal dari dua kata yaitu "*meta*" yang berarti memulai, dan "*hodos*" berarti jalan, cara. Dengan demikian dapat diartikan bahwa metode adalah cara atau jalan yang harus dilalui untuk mencapai suatu tujuan. Dalam bahasa Yunani metode berasal dari kata *methodos* artinya jalan. Sedangkan dalam bahasa Arab metode disebut *thariq* atau *thariqah* yang berarti jalan atau cara. Metode dakwah adalah cara-cara tertentu yang dilakukan oleh seorang *da'i* (komunikator) kepada *mad'u* untuk mencapai suatu tujuan atas dasar hikmah dan kasih sayang.⁴⁵

⁴⁴ Samsul Munir Amin, *Ilmu Dakwah*, (Jakarta: Amzah, 2009) hlm 114

⁴⁵ Munzier Suparta dan Harjani Hefni, *Metode Dakwah Edisi Revisi*. (Jakarta: Prenadamedia Group, 2003) hlm 6

Macam-macam metode dakwah adalah sebagai berikut:

1) Metode hikmah

Dari segi etimologi hikmah digunakan untuk menunjuk kepada arti-arti seperti keadilan, ilmu, kearifan, dan juga Al Qur'an. Kata hikmah juga berarti seseorang yang memutuskan perkara-perkara hukum, dari pengertian kebahasaan ini maka ulama menerjemahkan istilah hikmah sebagai Al Qur'an dan sunnah Nabi seperti tafsiran Ibn Katsir.

Menurut Al Qanthany, Hikmah dalam metode dakwah tidak dibatasi hanya dalam bentuk dakwah dengan ucapan yang lembut, lebih dari itu hikmah sebagai metode dakwah juga meliputi seluruh pendekatan dakwah dengan kedalaman rasio, pendidikan, nasihat yang baik, dialog yang baik.⁴⁶

Pengertian hikmah secara istilah dikemukakan oleh para ulama mempunyai makna yang beragam seperti :⁴⁷

1. Hikmah merupakan kenabian.
2. Hikmah adalah al-Qur'an dan pemahaman terhadapnya.
3. Hikmah adalah tepat dalam perkataan dan perbuatan.
4. Hikmah adalah wara' (menjauhkan diri dari perbuatan ma').
5. Hikmah adalah ilmu yang bermanfaat, ilmu amaliyah dan aktivitas yang membawa kepada kemashlahatan umat.
6. Hikmah merupakan sunnah Nabi.
7. Mengetahui kebenaran dan beramal dengannya, berpengetahuan yang luas dalam pembicaraan dan amal dengan berpegang teguh kepada al-Qur'an dan alSunnah.

⁴⁶ Ilyas Ismail, Prio Hotman, 2011, *Filsafat Dakwah: Rekayasa membangun Agama dan peradaban Islam*. (Jakarta: Prenada Media Group) hlm 201

⁴⁷ Nazirman, 2018, *Konsep Metode Dakwah Bil Hikmah dan Implementasinya dalam Tabligh*, Jurnal dakwah dan komunikasi UIN Imam Bonjol Padang, hlm 32

8. Hikmah merupakan kondisi psikologis seperti ketundukan, kepasrahan, dan ketakutan kepada Allah.
9. Hikmah adalah meletakkan sesuatu pada tempatnya yang benar pengetahuan al-da'i terhadap objek dakwah dan memilih metode serasi media yang relevan dengan mereka.

Dari pengertian-pengertian di atas dapat dikemukakan bahwa seorang da'i yang bijak—mampu menerapkan konsep hikmah dalam makna memiliki bekal ilmu yang mendalam tentang aldin al-Islamy dengan memahami alQur'an dan al-Sunnah sebagai dasarnya, mempunyai ilmu tentang psikologi yang akan menuntun juru dakwah bersikap bijaksana dalam menyampaikan dakwah, bersikap proporsional dan professional dalam memilih materi dan metode serta teknik penyampaian dakwah sesuai dengan level objek dakwah.

2) Maudzah hasanah

Pendekatan dakwah melalui mauidzah hasanah dilakukan dengan perintah dan larangan disertai dengan unsur motivasi dan ancaman yang diutarakan lewat perkataan yang dapat melembutkan hati menggugah jiwa, dan mencairkan segala bentuk kebekuan hati, serta dapat menguatkan keimanan dan petunjuk yang mencerahkan.

Adapun pendekatan dakwah mauidzah hasanah melalui pembinaan yaitu dilakukan dengan penanaman moral dan etika seperti kesabaran, keberanian, serta menjelaskan efek dan manfaat dalam kehidupan bermasyarakat.

3) Debat yang terpuji

Hikmah sebagai induk metode dakwah juga meliputi pendekatan dakwah melalui debat yang terpuji. Pendekatan dakwah ini dilakukan dengan dialog berbasis budi pekerti, tutur kata yang lembut, serta mengarah kepada kebenaran

dengan disertai argumentasi demontranstif rasional dan tekstual sekaligus dengan maksud menolak argument batil yang dipalal lawan dialog.

Dakwah melalui pendekatan ini sangat tepat diterapkan kepada kelompok mad'u yang masih dalam pencarian kebenaran, tetapi bukan termasuk awam, termasuk dalam kelompok ini adalah orang-orang non muslim yang bersahabat, mereka bisa didekati dengan dakwah metode ini.⁴⁸

f. *Atsar* (efek dakwah)

Atsar (efek) sering disebut *feed back* (umpan balik) dari proses dakwah ini sering kali dilupakan atau tidak banyak menjadi perhatian para dai. Kebanyakan mereka menganggap bahwa setelah dakwah disampaikan maka selesailah dakwah. Padahal, *atsar* sangat besar artinya dalam penentuan langkah-langkah dakwah berikutnya. Tanpa menganalisis *atsar* dakwah maka kemungkinan kesalahan strategi yang sangat merugikan pencapaian tujuan dakwah akan terulang kembali. Sebaliknya dengan menganalisis *atsar* dakwah secara cermat dan tepat maka kesalahan strategis dakwah akan segera diketahui untuk diadakan penyempurnaan pada langkah-langkah berikutnya (*corrective action*) demikian juga strategi dakwah termasuk dalam penentuan unsur-unsur dakwah yang dianggap baik dapat ditingkatkan.⁴⁹

B. Dzikir

1. Pengertian dzikir

Secara etomologis, dzikir berasal dari bahasa Arab, yaitu *dzakara*, *yadzakuru*, *dzikr* yang berarti menyebut, mengingat.⁵⁰ Dzikir

⁴⁸Ilyas Ismail, Prio Hotman, 2011, *Filsafat Dakwah: Rekayasa membangun Agama dan peradaban Islam*. (Jakarta: Prenada Media Group) hlm 201-207

⁴⁹Saerozi, *Ilmu Dakwah*. (Yogyakarta: Ombak, 2013) hlm 41-42

⁵⁰Samsul Munir Amin.& Haryanto Al fandi, *Energi Dzikir*. (Jakarta: Sinar Grafika Offset, 2011) hlm 11

dalam pengertian mengingat Allah sesuai dengan Al Qur'an surat an Nisa' ayat 103 sebagai berikut:

فَإِذَا قَضَيْتُمُ الصَّلَاةَ فَادْكُرُوا اللَّهَ قِيَامًا وَقُعُودًا وَعَلَىٰ جُنُوبِكُمْ ۚ فَإِذَا
أَطْمَأْنَنْتُمْ فَأَقِيمُوا الصَّلَاةَ ۚ إِنَّ الصَّلَاةَ كَانَتْ عَلَى الْمُؤْمِنِينَ كِتَابًا مَوْقُوتًا

“Maka apabila kamu telah menyelesaikan shalat(mu), ingatlah Allah di waktu berdiri, di waktu duduk dan di waktu berbaring. Kemudian apabila kamu telah merasa aman, maka dirikanlah shalat itu (sebagaimana biasanya). Sesungguhnya shalat itu adalah fardlu yang ditentukan waktunya atas orang-orang beriman”.⁵¹

Menurut *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, dzikir mempunyai arti puji-pujian kepada Allah yang diucapkan berulang.⁵² Jadi melakukan dzikir kepada Allah *dzikrullah* secara sederhana dapat diartikan ingat kepada Allah atau menyebut nama Allah secara berulang-ulang.

Dzikir menurut terminologi Islam mempunyai arti yang sempit dan luas. Dzikir dalam artian sempit adalah menyebut Allah dengan membaca tasbih *subhanallah*, membaca tahlil *laa illaha illahu* membaca tahmid *Alhamdulillah* membaca takbir *Allahi Akbar*, membaca al Qur'an dan membaca doa-doa yang ma'tsur, yaitu doa-doa yang diterima dari Nabi Muhammad SAW.⁵³

Dzikir adalah perbuatan mengingat Allah dan keagungan-Nya, yang meliputi hampir semua bentuk ibadah dan perbuatan seperti tasbih, tahmid, shalat, membaca Al Qur'an, berdoa, melakukan perbuatan baik dan menghindarkan dari kejahatan. Berdzikir bisa menjadi benteng buat seseorang dari berbuat dosa, ketika seseorang

⁵¹ Departemen Agama RI, *Al Qur'an dan Terjemahan*, (Surakarta: CV Al Hanan, 2009) hlm 95

⁵² <http://kbbi.web.id/zikir> diakses pada 31 Agustus 2020 pukul 09.00

⁵³ Baidi Bukhori, *Dzikir Al Asma Al Husna: Solusi Atas Problem Agresivitas Remaja*. (Semarang: Syiar Media Publishing, 2008) hlm 50

selalu mengingat Allah maka seseorang tersebut akan takut jika ingin melakukan kejahatan atau larangan-larangan-Nya.⁵⁴

Dari beberapa pengertian dzikir diatas, maka penulis menyimpulkan bahwa dzikir adalah aktifitas mengingat Allah baik secara lisan dengan menyebut nama-nama Allah secara berulang-ulang dengan melakukan dzikir semata-mata hanya mengharapkan keridhaan Allah dan berserah diri hanya kepada-Nya sebagai tempat memohon dan meminta pertolongan.

2. Tujuan Dzikir

Dzikir merupakan ibadah hati dan lisan yang tidak mengenal batasan waktu, ketentuan tempat, oleh karena itu dzikir adalah sebuah aktivitas untuk mengingat Allah SWT sehingga ketika selalu mengingat-Nya bukan tidak mungkin akan menambah kokoh keimanan dan kataqwaan dalam beribadah kepada Allah SWT.

Menurut M. Zain Abdullah dzikir bertujuan untuk mendekatkan diri kepada Allah SWT, supaya dalam mengingat-Nya diberikan ketenangan hati untuk mengharapkan keridhoan dan keberkahan-Nya⁵⁵

Dzikir memiliki tujuan yaitu untuk menumbuhkan ketentraman pada hati, jadi ketika melakukan dzikir dalam menjalani kehidupan serta mengerjakan kebajikan akan mendapatkan ketenangan dari Allah SWT, hal tersebut sesuai dengan firman Allah surah Ar-Ra'du ayat 28:

الَّذِينَ آمَنُوا وَتَطْمَئِنُّ قُلُوبُهُمْ بِذِكْرِ اللَّهِ ۗ أَلَا بِذِكْرِ اللَّهِ تَطْمَئِنُّ الْقُلُوبُ

Artinya: “(yaitu) orang-orang yang beriman dan hati mereka menjadi tentram dengan mengingat Allah. Ingatlah hanya dengan mengingat Allah-lah hati menjadi tentram”.⁵⁶

⁵⁴ H. Djumhana, Bastaman, *Integritas Psikologi dengan Islam*. (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2011) hlm 158

⁵⁵ Amatullah Armstrong, *Khazanah Istilah Sufi*, (Bandung: Mizan, 2001) hlm 62

⁵⁶ Departemen Agama RI, *Al Qur'an dan Terjemahan*, (Surakarta: CV Al Hanan, 2009) hlm 252

Ayat tersebut menjelaskan bahwa, aktivitas dzikir atau mengingat Allah merupakan sebuah ibadah yang harus dilakukan kapanpun, dimanapun, dan bagaimanapun, karena jika selalu melakukan dzikir kepada Allah SWT maka akan mendapatkan ketenangan hati sesuai firman Allah Q.S Ar-Ra'du ayat 28 mengatakan bahwa “hanya dengan mengingat-Nya hati akan menjadi tenang”.

Dengan demikian tidak ada hal lain yang akan membuat hati tenang kecuali dengan melakukan dzikir mengingat Allah SWT. Akan Nampak pada diri seseorang ketika merasa kecemasan dan kegelisahan karena telah jauh kepada Allah atau dengan kata lain tidak melakukan ibadah yang mudah yakni berdzikir mengingat-Nya.

3. Macam-macam Dzikir

Ada berbagai macam bentuk dzikir, para ulama dan ahli berbeda-beda dalam mengklasifikasikan bentuk-bentuk dzikir diantaranya:⁵⁷

a. Dzikir *jahr*

Dzikir *jahr* ialah dzikir yang dilakukan dengan suara keras, dzikir ini juga disebut dzikir lisan yakni dengan mengucapkan tasbih, tahmid, tahlil, takbir, dan atau menyebut nama Allah dan sifat-sifat-Nya.

b. Dzikir *khafi*

Dzikir *khafi* artinya dzikir yang samar atau dzikir rahasia atau dzikir dalam hati, sebagaimana telah kita ketahui bahwa dzikir itu artinya ingat, baik ingat secara lisan maupun ingat secara hati atau batin. Orang yang melakukan dzikir *khafi* atau dzikir hati akan merasakan kehadiran Allah, jika hendak melakukan suatu tindakan ataupun perbuatan ia meyakini dalam hatinya yang paling dalam bahwa Allah senantiasa bersamanya.

⁵⁷ Harahap, K. Amru dan Dalimunthe, R. Pahlevi, *Dahsyatnya Doa dan Dzikir*, (Jakarta: Qultum Media, 2008) hlm 105-107

c. Dzikir *af'al*

Dzikir *af'al* (perbuatan) merupakan refleksi dari dzikir lisan dan dzikir hati, ia merupakan dzikir yang bersifat dzikir aktif dan berdimensi sosial.

Dzikir yang efektif adalah dzikir yang memadukan antara hati, pikiran, lisan maupun panca indera, sedangkan dzikir yang paling minimal adalah dzikir dengan hati. Adapun dzikir dengan lisan tapi tidak menghadirkan hati adalah sesuatu yang kosong, sebab Allah melarang orang untuk melaksanakan shalat sampai sadar dan paham apa yang diucapkan⁵⁸

4. Adab dalam Berdzikir

Sungguh merupakan perbuatan yang sangat buruk dan tercela, jika kita sebagai seorang hamba yang rendah dan hina memanggil dan menyebut *asma'* Allah SWT dilakukan dengan sembrono, sembarangan dan tidak mengindahkan tuntunan dalam berdzikir sebagaimana yang telah Allah dan Rasul-Nya ajarkan melalui qur'an dan hadist, terkait tata cara dan sopan santun seharusnya kita lakukan dalam mengingat Allah yakni:

1. Dalam Keadaan Suci dan Bersih

Setengah diantara adab yang baik ketika kita hendak mengingat Allah adalah dalam keadaan suci dan bersih. Suci disini ada dua hal, yakni suci secara lahiriah dan suci secara batiniyah. Suci secara lahiriah adalah suci dari hadas dan najis, sedangkan suci secara batiniyah adalah suci dari perbuatan maksiat, dari rasa iri dan dengki, dari sifat hasud dan sombong. dan hati yang riya.

2. Didasari dengan Niat dan Ibadah

Islam menyaratkan bahwa nilai sebuah perbuatan tergantung pada niatnya, artinya jika kita melakukan suatu perbuatan berlandaskan pada niat untuk beribadah kepada Allah, maka

⁵⁸ Muh. Mu'inudillah, *24 jam Dzikir dan Doa Rasulullah* (Surakarta: Biladi, 2014) hlm 40

perbuatan tersebut memiliki nilai yang mendapatkan pahala dari Allah. Sebaliknya meskipun kita menjalankan ibadah misalnya mendirikan shalat, berdzikir, berpuasa, berinfak, dan berbagai amal yang diperintahkan agama, namun jika hal tersebut tidak di niatkan untuk beribadah kepada Allah, maka perbuatan tersebut tidak termasuk amal perbuatan yang bernilai ibadah dan tidak akan mendapatkan pahala dari-Nya.

3. Didahului dengan Memuji dan Memohon Ampunan kepada Allah

Dzikrullah pada hakikatnya adalah mengingat, memanggil, dan menghadirkan Allah kedalam hati dan jiwa kita, karena itu sebelum kita melakukan aktivitas tersebut hendaklah kita membersihkan hati dan jiwa kita terlebih dahulu dari segala kotoran hati yang berwujud dosa. Oleh karena itu, ketika kita hendak berdzikir kepada Allah diawali dengan memohon ampunan Allah SWT atas segala dosa dan kesalahan yang telah kita lakukan, kemudian dilanjutkan dengan mengucapkan puji dan syukur kepada-Nya atas segala nikmat dan karunianya yang telah Dia limpahkan kepada kita dengan mengagungkan-Nya.

4. Dilakukan dengan Sopan dan *Ta'zhim*

Dalam berdzikir hendaklah dilakukan dengan sopan dan *ta'zhim*, dan inilah salah satu adab yang baik dan terpuji dalam kita mengingat Allah. Sopan dan *ta'zhim* artinya kita berupaya dan berusaha dengan sungguh-sungguh untuk benar-benar menghadirkan keagungan Allah ke dalam hati dan jiwa kita, penuh konsentrasi serta persiapan yang matang untuk menghadap-Nya.⁵⁹

Dari beberapa penjelasan adab dalam berdzikir yang dijelaskan di atas. Kita dibolehkan berdzikir dalam segala keadaan, baik disaat sedang duduk maupun sedang berjalan. Hanya dalam beberapa hal saja yang tidak disukai dalam berdzikir, yaitu disaat

⁵⁹Samsul Munir Amin.& Haryanto Al fandi, *Energi Dzikir* (Jakarta: Sinar Grafika Offset, 2014) hlm 47- 52

sedang membuang hajat ataupun yang lainnya. Seseorang yang melaksanakan amalan dzikir, hendaklah memelihara adab-adab dzikir yang batin dan adab-adab dzikir yang dzahir. Dengan sempurnanya adab-adab itu sempurnalah juga dzikir seseorang.

5. Manfaat dzikir

Menurut Hasbiashiddiq dalam kitab *Fathul Jadid* bahwa manfaat dzikir yaitu mendapatkan rahmat dan hidayah Allah SWT, membimbing hati mengingat dan menyebut asma Allah SWT, mendatangkan kebahagiaan dunia dan akhirat, memberikan cahaya pada hati dan menghilangkan kekuruhan jiwa, mendatangkan ampunan dan keridhaan Allah SWT, melepaskan perasaan was-was dan membentengi diri dari perbuatan maksiat.⁶⁰

Dzikir menyebut nama Allah dan merenungkan kuasa, sifat, dan perbuatan serta nikmat-nikmat-Nya akan menghasilkan ketenangan batin. Orang berdzikir akan ingat pada dirinya sendiri dan Allah pun akan membuatnya ingat kepada dirinya sendiri, ia akan selalu berada dalam lingkaran cahaya. Sebab dzikir dapat mendatangkan kebahagiaan hati, orang berdzikir akan senantiasa dekat dengan Allah dan Allah pun akan senantiasa bersamanya.⁶¹

Sedangkan menurut Anshori dzikir bermanfaat mengontrol perilaku. Pengaruh yang ditimbulkan secara konstan akan mampu mengontrol perilaku seseorang dalam kehidupan sehari-hari. Seseorang yang melupakan dzikir atau lupa kepada Tuhan, terkadang tanpa sadar dapat berbuat maksiat, namun mana kala ingat kepada Tuhan kesadaran akan dirinya sebagai hamba Tuhan akan muncul kembali.⁶²

⁶⁰Cece Jalaludin Hasan, *Bimbingan dzikir dalam meningkatkan kecerdasan spiritual santri melalui Takziyatun Nafs*, Jurnal Bimbingan, Penyuluhan, Konseling dan Psikoterapi Islam Vol. 7 No.2 2019, hlm 132

⁶¹Harahap, K. Amru dan Dalimunthe, R. Pahlevi, *Dahsyatnya Doa dan Dzikir*, (Jakarta: Qultum Media, 2008) hlm 45

⁶²Mamay Maesaroh, *Intensitas dzikir ratib al hadah dan kecerdasan spiritual santri*, Jurnal Bimbingan, Penyuluhan, Konseling, dan Psikoterapi Islam Vol. 7, No.1, 2019 hlm 65

Manfaat yang diperoleh bagi orang-orang yang melakukan dzikir antara lain sebagai berikut:

- a. Berdzikir menjadi bentuk terbaik sangka kepada Allah.
- b. Mendapatkan rahmat dan inayah-Nya.
- c. Tergolong hamba-hamba pilihan Allah.
- d. Membimbing hati selalu mengingat dan menyebut Allah.
- e. Terhindar dari azab.
- f. Terjaga dari godaan syaitan.
- g. Mendapatkan kebahagiaan dunia dan akhirat.
- h. Sarana menuju tingkatan yang lebih tinggi kepada Allah.
- i. Menyinari hati dan menghilangkan kegelapan jiwa.
- j. Menguatkan iman dan Islam.
- k. Mendapatkan ampunan dan keridhaan Allah.⁶³

Jadi, dari sekian banyaknya manfaat dari mengamalkan dzikir adalah diantaranya mendapatkan ketenangan dalam hati ketika menghadapi berbagai macam cobaan dalam kehidupan, karena yakin bahwa cobaan yang diberikan Allah adalah bentuk kasih sayang kepada hambanya.

⁶³Ash-Shiddieqy, T. M. Hasbi, *Pedoman Dzikir dan Doa*. (Semarang: PT Pustaka Rizki Putra, 2002) hlm 25-26

BAB III
MAJELIS MAULID WA DZIKIR SHOLAWAT ROKHMAT
AL MUHIBBIN AL MUQORROBIN SLAWI KABUPATEN
TEGAL DAN PROSES PELAKSANAAN AMALAN
DZIKIR

A. Gambaran umum tentang kecamatan Slawi dan Majelis Maulid Wa Dzikir Sholawat Rokhmat Al Muhibbin Al Muqorrobin

1. Gambaran umum tentang kecamatan Slawi

a) Geografis

Kecamatan Slawi merupakan ibukota pemerintah Kabupaten Tegal dengan kondisi geografis terdiri dari daratan seluas 1.362 Ha. Sebelah utara berbatasan dengan kecamatan Adiwerna, sebelah timur berbatasan dengan kecamatan pangkah, sebelah selatan berbatasan dengan kecamatan lebaksiu, dan sebelah barat berbatasan dengan kecamatan dukuhwaru.

Kecamatan Slawi terletak pada posisi antara 109°04'25" BT-109°08'04" BT dan antara 6°53'44" LS - 6°55'11" LS, memiliki wilayah yang terdiri dari daratan, dengan kemiringan datar. Luas Kecamatan Slawi adalah 1.387 hektar terdiri dari 38 persen yang terdiri dari lahan sawah dan 62 persen lahan bukan sawah, sementara lahan sawah teririgasi besarnya dari tahun ke tahun mengalami penurunan.

Lahan kering terdiri dari 8,03 km merupakan bangunan dan pekarangan, dan 0,59 hektar digunakan untuk kawasan lainnya seperti makam, lapangan, jalan, dan sebagainya.

b) Pemerintahan

Kecamatan Slawi terdapat sebanyak 5 kelurahan dan 5 desa, dipimpin oleh 5 lurah dan 5 kepala desa merupakan pilihan langsung

dari warganya melalui pilkades dimasing-masing tempat. Kecamatan Slawi terdiri dari 320 RT dan 66 RW.

Desa Kalisapu merupakan desa dengan RT terbanyak yaitu 50 RT dan 9 RW, adapun kelurahan kagok terdiri dari 20 RT dan 5 RW. Perangkat desa di desa/kelurahan di Kecamatan Slawi berdasarkan pendidikan formalnya sudah cukup bagus yaitu sebagian besar lulusan SMU, untuk pendidikan D3 dan S1 juga termasuk banyak. Secara administratif batas-batas Kecamatan Slawi sebagai berikut:

Sebelah Timur : Kecamatan Pangkah

Sebelah Barat : Kecamatan Dukuhwaru

Sebelah Selatan : Kecamatan Lebaksiu

Sebelah Utara : Kecamatan Adiwerna

c) Keadaan Keagamaan

Kecamatan Slawi tercatat cukup baik mengenai kesadaran dalam beragama, hal ini dibuktikan tersedianya sarana ibadah yang cukup memadai dari masing-masing agama yakni agama Islam, Kristen, Katholik, dan Hindu.

Kecamatan Slawi sebagian besar masyarakatnya menganut agama Islam, ini dibuktikan terdapat 66 Masjid dan 138 Mushola, dengan banyaknya warga yang menganut agama Islam maka kegiatan-kegiatan yang ada di Masyarakat banyak diwarnai oleh unsur-unsur budaya Islam, seperti peringatan hari besar Islam, maulidan, pengajian rutin, yasinan dan tahlil.⁶⁴

2. Gambaran umum tentang Majelis Maulid Wa Dzikir Sholawat Rokhmat Al Muhibbin Al Muqorrobin

a) Sejarah berdirinya Majelis Maulid Wa Dzikir Sholawat Rokhmat Al Muhibbin Al Muqorrobin

Sejarah berdirinya Majelis ini bermula saat Habib Abdul Hadi bin Zain Baraqbah ini menerima mandat atau amanah dari beberapa

⁶⁴ Pemerintah Kabupaten Tegal, *Sistem Informasi Profil Daerah Kecamatan Slawi tahun 2019*

ulama ketika menimba ilmu agama. Pada tahun 1984 guru beliau yakni Habib Ahmad bin Ali Bafaqih Tempel (Yogyakarta) memberikan mandat kepada Habib Abdul Hadi bin Zain Baraqbah untuk mengadakan pengajian simtuduror setiap malam Jum'at Pon. Pertama kali dilaksanakan pengajian simtuduror ini pada tahun 1995 di Desa Krandon Tegal.

Pada tahun 2002 berdirilah Majelis Al Muhibbin Al Muqorobbin dengan jumlah 10 orang yang didirikan langsung oleh Habib Adul Hadi bin Zein Baraqbah, berdirinya Majelis ini adalah untuk memudahkan beliau mengajak masyarakat umum supaya bisa mengikuti pengajian simtuduror yang sudah menjadi amanah untuk disebar luaskan. Pada tahun 2003 beliau mendapatkan mandate dari Habib Masyhur Kendal (mertuanya) untuk mengaqid ulang atau memperbarui akad nikah yang sebelumnya sewaktu akad masih menggunakan bahasa Indonesia dan diperbarui lagi menggunakan bahasa Arab karena sebagai langkah Ikhtiyath (kehati-hatian).

Pada tahun 2006 Habib Abdul Hadi bin Zain Baraqbah mendapatkan lisensi dan mandat dari guru beliau yakni Habib Luthfi bin Yahya (pekalongan) yang berupa sebuah amalan Dzikir Sholawat Rokhmat untuk disebar luaskan kepada masyarakat, setelah menerima lisensi dan mandat amalan Dzikir Sholawat Rokhmat maka diubahlah nama majelis menjadi Majelis Maulid Wa Dzikir Sholawat Rokhmat Al Muhibbin Al Muqorobbin.⁶⁵

Bukan tanpa sebuah alasan mengapa Habib Abdul Hadi bin Zain Baraqbah ini mendirikan sebuah Majelis, beliau telah menerima mandat serta amanah dari guru-gurunya untuk mengajak seluruh lapisan masyarakat lebih mendekatkan diri dan menambah rasa cintanya kepada Allah SWT dan Rasulullah SAW di dalam majelis

⁶⁵ Wawancara, Habib Adib Faisal bin Ayik Abdullah Ba'bud, *Pengurus Majelis Maulid Wa Dzikir Sholawat Rokhmat Al Muhibbin Al Muqorobbin*, Slawi Kabupaten Tegal pada hari Jum'at 7 Agustus 2020, pukul 14.00

yang didirikannya melalui pengajian simtuduror dan amalan Dzikir Sholawat Rokhmat.

b) Struktur Organisasi Majelis Maulid Wa Dzikir Sholawat Rokhmat Al Muhibbin Al Muqorrobin

Struktur organisasi di dalam Majelis Maulid Wa Dzikir Sholawat Rokhmat Al Muhibbin Al Muqorobbin didirikan dan dipimpin langsung oleh Habib Abdul Hadi bin Zain Baraqbah untuk membentuk dan melengkapi struktur organisasi sebagai berikut:⁶⁶

- Ketua : Habib Abdul Hadi bin Zain Baraqbah
- Pembina : Habib Abdul Hadi bin Zain Baraqbah
- Penasehat : Ust. Chambali Usman
- Sekretaris : Habib Adib Faisal bin Ayik Abdullah Ba'bud
- Bendahara : Habib Muhammad Fahmi Al Qadri

Para pengurus inilah yang mengatur dan mengelola seluruh kegiatan yang ada di dalam Majelis Maulid Wa Dzikir Sholawat Rokhmat Al Muhibbin Al Muqorbbin.

c) Tujuan Berdirinya Majelis Maulid Wa Dzikir Sholawat Rokhmat Al Muhibbin Al Muqorrobin

Tujuan berdirinya Majelis Maulid Wa Dzikir Sholawat Rokhmat Al Muhibbin Al Muqorobbin tak lepas dari mandat dan amanah yang sudah diterima dari guru-guru beliau diantara:

- 1) Untuk menyiarkan ajaran-ajaran agama Islam, membina dan membimbing masyarakat untuk selalu mengingat Allah SWT dan Rosulullah SAW.
- 1) Sebagai wadah atau tempat untuk memperdalam keyakinan agama, meningkatkan pengetahuan dan menambah wawasan agama Islam.
- 2) Sebagai kegiatan silaturahmi sesama muslim sehingga memperkuat *ukhwah islamiyah*.

⁶⁶ Wawancara, Agil Daniyal, *Pengurus Majelis Maulid Wa Dzikir Sholawat Rokhmat Al Muhibbin Al Muqorobbin*, Dukuhturi Kabupaten Tegal, pada hari minggu 9 Agustus 2020, pukul 22.00

- 3) Sarana berdiskusi, meminta solusi dan bertukar pikiran antara ulama dan masyarakat.
 - 4) Sebagai bentuk kecintaan kepada Allah SWT dan Rasulullah SAW, sehingga kegiatan maulid simtuduror dan dzikir sholawat rokhmat sebagai bukti rasa cinta kepada-Nya.⁶⁷
- d) Kegiatan Majelis Maulid Wa Dzikir Sholawat Rokhmat Al Muhibbin Al Muqorrobin

Ada beberapa kegiatan di Majelis Maulid Wa Dzikir Sholawat Rokhmat Al Muhibbin Al Muqorrobin diantaranya kegiatan harian serta kegiatan bulanan yang dikelola oleh pengurus untuk memenuhi kebutuhan para jama'ah adapun kegiatan tersebut diantaranya:

1) Pengajian Maulid Simthuduror

Pengajian Simthuduror ini merupakan kegiatan bulanan Majelis, dilaksanakan satu bulan sekali yakni setiap Jum'at Pon. Kegiatan pengajian maulid simtuduror ini dipimpin langsung oleh Habib Abdul Hadi bin Zain Baraqbah dan diikuti oleh jamaah majelis serta masyarakat umum baik dari kalangan bapak-bapak, ibu-ibu remaja dan anak-anak. Pengajian simthuduror ini menjadi kegiatan bulanan yang ada di Majelis Maulid Wa Dzikir Sholawat Rokhmat Al Muhibbin Al Muqorrobin.

2) Ijasah amalan dzikir Sholawat Rokhmat

Habib Abdul Hadi bin Zain Baraqbah mendapat amanah untuk menyebarluaskan amalan dzikir sholawat rokhmat dari Habib Luthfi bin Yahya (Pekalongan). Hanya di majelis ini ketika seseorang ingin mengamalkan dzikir sholawat rokhmat maka harus di ijasah oleh beliau.

3) Khotimul Sholawat Rokhmat

Khotimul Sholawat Rokhmat merupakan kegiatan dimana jamaah yang sudah diijasah dan telah menyelesaikan amalan

⁶⁷ Wawancara, Habib Adib Faisal bin Ayik Abdullah Ba'bud, *Pengurus Majelis Maulid Wa Dzikir Sholawat Rokhmat Al Muhibbin Al Muqorrobin*, Slawi Kabupaten Tegal pada hari Jum'at 7 Agustus 2020, pukul 14.00

dzikirnya selama 40 hari. Khotimul sholawat rokhmat adalah bentuk kegiatan membaca maulid simtuduror dipimpin langsung oleh Habib Abdul Hadi bin Zain Baraqbah dan pelaksanaannya di Majelis.

4) Tradisi pembaharuan akad nikah

Tradisi pembaharuan akad nikah di Majelis Maulid Wa Dzikir Sholawat Rokhmat Al Muhibbin Al Muqorrobin dilakukan hanya pada jamaah yang mengikuti majelis. Tradisi pembaharuan akad nikah ini dilatar belakangi karena pernikahan pertama menggunakan lafal bahasa Indonesia kemudian di akidkan kembali oleh Pembina majelis dengan menggunakan lafal bahasa Arab pada ijab qabul.

5) Silaturahmi dan berdiskusi

Habib Abdul Hadi bin Zain Baraqbah selalu menerima tamu dari semua kalangan baik orang kaya atau miskin pejabat pemerintah sampai orang biasa akan di terima oleh beliau. Majelis Maulid Wa Dzikir Sholawat Rokhmat Al Muhibbin Al Muqorrobin menjadi tempat berkumpulnya orang-orang untuk menimba ilmu maupun bertemu kerabat jamaah lainnya. Tidak sedikit orang datang ke Majelis untuk berdiskusi serta meminta solusi dari permasalahan yang sedang di alaminya, baik permasalahan rumah tangga, ekonomi, duniawi dan akhirat.⁶⁸

B. Profil Pembina Majelis Maulid Wa Dzikir Sholawat Rokhmat Al Muhibbin Al Muqorrobin

1) Biografi Habib Abdul Hadi bin Zain Baraqbah

Habib Abdul Hadi bin Zain Baraqbah, lahir 25 Mei 1959 di Kota Semarang Jawa Tengah, beliau pendiri sekaligus Pembina Majelis Maulid Wa Dzikir Sholawat Rokhmat Al Muhibbin Al Muqorrobin. Pada waktu itu orang tua beliau hijrah ke Tegal Jawa Tengah karena ada

⁶⁸ Observasi ketika mengikuti beberapa kegiatan yang ada di Majelis Maulid Wa Dzikir Sholawat Rokhmat Al Muhibbin Al Muqorrobin, pada tanggal 25 Juni 2020

tanggung jawab kedinasan yaitu TNI, oleh karena itu Habib Abdul Hadi bin Zain Baraqbah yang waktu itu masih kecil ikut orang tuanya pindah tugas dari Semarang ke Tegal.

Beliau menikahi seorang perempuan yang bernama Syarifah Fah Farida pada tahun 1985 yang merupakan anak pertama dari Habib Masyhur bin Toha Al Munawar Kendal. Beliau dikaruniai 9 orang anak, 5 orang laki-laki dan 4 orang perempuan.

2) Pendidikan Habib Abdul Hadi bin Zain Baraqbah

Secara formal beliau beliau mengenyam pendidikan di Sekolah Dasar Negeri 8 Slawi selama 6 tahun. Lalu beliau melanjutkan pendidikannya di Sekolah Menengah Pertama Muhammadiyah Slawi selama 2 tahun, dan pindah ke Sekolah Menengah Pertama Darmabakti Slawi selama 1 tahun. Melanjutkan Sekolah Menengah Akhir Negeri 1 Slawi selama 1 tahun kemudian pindah ke Sekolah Menengah Akhir Negeri 1 Tegal selama 2 tahun. Beliau melanjutkan pendidikannya di Akademi Refraksi Optisi (ARO) Leprindo Jakarta Pusat.

Selama hidupnya beliau tidak pernah belajar agama di pondok pesantren, tetapi beliau Habib Abdul Hadi bin Zain Baraqbah belajar agamanya langsung ke ulama-ulama besar di antaranya: KH Wahab (Krandon, Tegal) pada tahun 1981-1986, kemudian beliau belajar ke Habib Ahmad bin Ali Bafaqih Tempel (Yogyakarta) pada tahun 1981, dan beliau juga belajar ke Habib Luthfi bin Yahya (Pekalongan).⁶⁹

C. Proses pelaksanaan dzikir sholawat rokhmat di Majelis Maulid Wa Dzikir Sholawat Rokhmat Al Muhibbin Al Muqorrobin Slawi Kab. Tegal

1. Waktu Pelaksanaan Dzikir Sholawat Rokhmat

Pelaksanaan amalan dzikir sholawat rokhmat dilakukan setiap hari oleh jamaah dimulai ketika masuk waktu sholat isya sampai sebelum

⁶⁹ Wawancara, Habib Adib Faisal bin Ayik Abdullah Ba'bud, *Pengurus Majelis Maulid Wa Dzikir Sholawat Rokhmat Al Muhibbin Al Muqorobin*, Slawi Kabupaten Tegal pada hari Jum'at 7 Agustus 2020, pukul 14.00

masuk waktu sholat subuh. Setiap harinya jamaah diharuskan mengamalkan dzikir sholawat rokhmat sebanyak 3.100 kali selama 40 hari terhitung sejak pertama kali melakukan ijasah. Pengamalan dzikir sholawat rokhmat terus dilakukan setiap harinya tanpa terputus, setelah 40 hari jamaah diwajibkan melakukan khotimul sholawat rokhmat sebagai bentuk pemutihan membersihkan diri dari dosa-dosa dan dzikir tersebut teruslah diamalkan setiap harinya sampai ajal menjemput. Dzikir sholawat rokhmat merupakan amalan utama bagi jamaah majelis.⁷⁰

Berbeda dengan amalan dzikir pada umumnya, bahwa amalan dzikir sholawat rokhmat ini haruslah melakukan ijasah terlebih dahulu dengan Pembina majelis yakni Habib Abdul Hadi bin Zain Baraqbah.



(Gambar diambil ketika pelaksanaan maulid simtuduror dan amalan dzikir sholawat rokhmat serta proses ijasah bagi jamaah yang baru mengikuti)

Dzikir sholawat rokhmat haruslah diijasah karena merupakan sebuah amalan yang *abtar* (terputus, tidak sampai kepada Nabi) karena tidak menyertakan kalimat “*Ali*” (keluarga Nabi Muhammad SAW) seperti sambungan do’a dalam sholat “*Wa ala ali Muhammad*”.

⁷⁰ Wawancara, Habib Adib Faisal bin Ayik Abdullah Ba’bud, *Pengurus Majelis Maulid Wa Dzikir Sholawat Rokhmat Al Muhibbin Al Muqorobbin*, Slawi Kabupaten Tegal pada hari Jum’at 7 Agustus 2020, pukul 14.00

Sementara yang membawa risalah Nabi dari dulu sampai sekarang ialah dari keturunan-keturunan Nabi.

Perlunya melakukan ijasah kepada keturunan Nabi Muhammad SAW untuk menyambungkan kembali dzikir sholawat rokhmat yang terputus, dan Habib Abdul Hadi bin Zain Baraqbah inilah salah satu dari keturunan Nabi Muhammad SAW yang sudah menerima amanah serta lisensi dari Habib Luthfi bin Yahya (Pekalongan) untuk melakukan ijasah menyambungkan kembali amalan dzikir sholawat rokhmat.

Adapun proses mengamalkan dzikir sholawat rokhmat yang di ajarkan oleh Habib Abdul Hadi bin Zain Baraqbah diantaranya sebagai berikut:

- a. Proses ijasah dan mengenalkan sebuah amalan dzikir yang dahsyat jika diamalkan secara istiqomah yaitu amalan dzikir sholawat rokhmat.
- b. Dzikir Sholawat rokhmat haruslah diamalkan dengan istiqomah selama 40 hari secara berturut-turut setiap harinya dengan penuh keyakinan untuk mendapatkan keberkahan dari Allah SWT dan Syafaat dari Nabi Muhammad SAW.
- c. Pada proses pengamalan dzikir sholawat rokhmat setiap melafalkan kalimat dzikir hendaknya harus dihayati dan bersungguh-sungguh agar mendapatkan manfaat dari dzikir yang diamalkan diantaranya keberkahan di dunia dan akhirat.
- d. Waktu pengamalan dzikir sholawat rokhmat dimulai ketika masuk waktu sholat isya sampai sebelum masuk waktu sholat subuh dengan jumlah 3.100 kali setiap harinya, dengan waktu yang panjang tersebut dan jumlah dzikir yang tidak sedikit dapat menjadikan momentum untuk selalu mengingat serta menjadikan sarana untuk lebih mendekatkan diri kepada Allah SWT melalui amalan dzikir sholawat rokhmat.
- e. Bagi jamaah yang telah menyelesaikan amalan dzikir sholawat rokhmat selama 40 hari tanpa terputus, diwajibkan melakukan khotimul

sholawat rokhmat yakni membaca maulid simtuduror yang dilakukan bisa dengan para pengurus majelis ataupun dengan Habib Abdul Hadi bin Zain Baraqbah. Tujuan dari diadakannya khotimul sholawat rokhmat adalah sebagai bentuk pemutihan, membersihkan diri dari dosa-dosa terutama dosa kepada orang tua dibersihkan dan kembali menjadi hati yang suci.

- f. Setiap jamaah yang telah mengikuti majelis dan sudah melakukan ijasah diharapkan dapat menghadiri serta mengikuti kegiatan rutin bulanan setiap jum'at pon yakni maulid simtuduror yang dilakukan di majelis, Selain acara rutin bulanan juga menjadi sarana untuk menyambung tali silaturahmi bertatap muka dengan Habib Abdul Hadi bin Zain Baraqbah dan para jamaah yang datang dari berbagai macam tempat.
- g. Sebagai upaya dalam menerapkan apa yang sudah menjadi kewajiban bagi setiap umat muslim yakni melakukan Amar ma'ruf Nahi Munkar untuk menyeru kepada kebajikan dan mencegah dari yang munkar, dalam hal ini sudah menjadi keharusan bagi setiap jamaah yang sudah mengikuti Majelis Maulid Wa Dzikir Sholawat Rokhmat Al Muhibbin Al Muqorrobin untuk melakukan syiar keagamaan dan menyebarkan dzikir sholawat rokhmat kepada seluruh umat manusia.⁷¹

2. Materi Dzikir Sholawat Rokhmat

Sholawat berasal dari bahasa Arab yaitu kata *shalla* yang berarti: doa, keberkahan, kemuliaan, kesejahteraan, rahmat dan ibadah.⁷² Sedangkan sholawat secara terminologi yaitu dibagi menjadi tiga pengertian dilihat dari pelakunya: *Pertama*, sholawat Rabb atau sholawat yang datangnya dari Tuhan, mempunyai arti bahwa Tuhan memberi

⁷¹ Wawancara, Agil Daniyal, *Pengurus Majelis Maulid Wa Dzikir Sholawat Rokhmat Al Muhibbin Al Muqorrobin*, Dukuhturi Kabupaten Tegal, pada hari minggu 9 Agustus 2020, pukul 22.00

⁷² Achmad Warson Munawir, *Kamus al Munawir*, (Yogyakarta: Pustaka Progresif, 1997) hlm 792

rahmat kepada makhluk-Nya. *Kedua*, Sholawat malaikat mempunyai arti memintakan ampunan kepada Allah bagi orang yang bersholawat. *Ketiga*, sholawat dari makhluk mempunyai arti yaitu suatu doa agar Allah SWT memberi rahmat dan kesejahteraan kepada Nabi Muhammad SWT dan keluarganya.⁷³ Sebagaimana Firmah Allah:

إِنَّ اللَّهَ وَمَلَائِكَتَهُ يُصَلُّونَ عَلَى النَّبِيِّ يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا صَلُّوا عَلَيْهِ وَسَلِّمُوا تَسْلِيمًا

*Artinya: “Sesungguhnya Allah dan malaikat-malaikat-Nya bershalawat untuk Nabi. Hai orang-orang yang beriman, bershalawatlah kamu untuk Nabi dan ucapkanlah salam penghormatan kepadanya”.*⁷⁴

Ayat tersebut menjelaskan bahwa, merupakan sebuah kewajiban bagi semua umat muslim untuk bersholawat kepada Nabi Muhammad SAW, jika Allah SWT dan para malaikatnya saja bersholawat kepada Rasulullah maka sudah menjadi keharusan sebagai umat Nabi Muhammad SAW untuk ikut bersholawat kepada Muhammad SAW, hal tersebut sebagai bentuk ketaqwaan kepada Allah SWT dan sebagai bentuk rasa cinta kepada Nabi Muhammad SAW

Imam asy-Sya’roni berkata: “Rasulullah SAW pernah bersabda: Barang siapa membaca Shalawat ini, maka ia telah membuka tujuh puluh pintu rahmat untuk dirinya dan Allah akan menitipkan cinta-Nya pada hati manusia sehingga mereka tidak akan marah kepada-Nya, kecuali orang yang menyimpan kemunafikan di dalam hatinya.

Adapun yang menguatkan pendapat ini adalah sebuah hadis yang dikutip oleh as Sakhawi dari Majd al Din al Fairuz Abadi, penulis kamus terkenal, dengan menyandarkan sanad kepada Imam as Samarqandi. Ia berkata: “Saya mendengar Qidhr dan Nabi Ilyas as berkata: Kami mendengar Rasulullah SAW bersabda: Tidak seorang pun yang membaca:

⁷³ Siradjun Abbas, *40 Masalah Agama*. (Jakarta:Pustaka Tarbiyah, 1988) hlm 127

⁷⁴ Departemen Agama RI, *Al Qur'an dan Terjemahan*, (Surakarta: CV Al Hanan, 2009) hlm 426

Shallallahu 'ala Muhammad (semoga Allah memberikan rahmat-Nya kepada Muhammad), kecuali bahwa manusia akan mencintainya walaupun sebenarnya mereka membencinya. Demi Allah, mereka tidak akan mencintainya kecuali setelah Allah azza wa jalla mencintai dia.” Dan kami mendengar Rasulullah bersabda dari atas mimbar: “Barangsiapa membaca shalawat ini maka ia telah membuka tujuh puluh pintu rahmat untuk dirinya.”⁷⁵

Adapun sholawat yang dijelaskan diatas adalah Sholawat Rokhmat yang mana bacaannya sebagai berikut:

صَلَّى اللهُ عَلَى مُحَمَّد

Artinya: “*Semoga Allah memberikan rahmat-Nya kepada Nabi Muhammad SAW.*”

Shalawat kepada Nabi adalah sebuah doa terhadap Nabi dengan tujuan untuk meminta syafaat dan permohonan ampun kepada Allah lewat Nabi Muhammad SAW. Doa yang dibaca setiap saat dengan istiqamah diharapkan dapat diijabah oleh Allah SWT. Dengan bershalawat seseorang bertujuan mendekatkan diri kepada Allah dengan mendekati kekasih Allah terlebih dahulu. Dengan bershalawat berarti seseorang telah memberikan hak-hak yang patut di terima oleh Rasulullah SAW, karena shalawat dan salam merupakan hak dari Rasulullah yang wajib dijalankan oleh umatnya.⁷⁶

Al Hafidz As Sakhawi memaparkan tentang manfaat orang yang bershalawat kepada Nabi Muhammad SAW diantaranya sebagai berikut:

- 1) Mendapatkan rahmat Allah SWT.
- 2) Penghapus kesalahan-kesalan.
- 3) Penyucian amal perbuatan.
- 4) Kenaikan drajat.

⁷⁵ Yusuf, *Afdholus Shalawat Alā Sayyidi Sādāt, Terjemahan. Muzammal Noer.* Yogyakarta: Mitra Pustaka, 2003

⁷⁶ Al-Habib zainal Abidin bin Smith al-Alawi al-Husaini, *Tanya Jawab Akidah Ahlussunnah wal Jamaah* (Surabaya: Khalista,2009), hlm.42-43

- 5) Pengampunan dosa-dosa.
- 6) Mendapatkan pahala dan ganjaran yang tiada batasnya.
- 7) Jaminan syafaat Nabi Muhammad SAW.
- 8) Shalawat merupakan amalan ibadah yang dicintai Allah SWT.
- 9) Shalawat mendekatkan seseorang kepada Allah SWT.
- 10) Keridhoan dan rahmat Allah serta keselamatan dari murkanya.⁷⁷

Begitu banyaknya manfaat dan istimewanya bersholawat, bahwa orang yang bersholawat kepada Nabi Muhammad SAW akan mendapat ganjaran rahmat dari Allah SWT dan mendapatkan syafaat dari Nabi Muhammad SAW. Akan sangat merugi jika orang yang menolak mukjizat berupa kedatangan Rasulullah tidak bershalawat atas Nabi, seperti yang dikatakan di atas bahwa orang yang membaca sholawat rokhmat yakni “*Shallallahu ala Muhammad*” maka ia telah membuka tujuh puluh ribu pintu rahmat (pengampunan Allah SWT).

Manfaat yang akan diperoleh bagi jamaah yang istiqomah dalam mengamalkan dzikir sholawat rokhmat diantara sebagai berikut:

1) Selamat di dunia dan Akhirat

Jika mengamalkannya secara istiqomah maka akan mendapatkan rahmat yang begitu banyak, maka rahmat yang banyak itu akan menjadi tabungan untu menyelamatkan manusia di akhirat. Rahmat adalah ampunan dari Allah SWT, orang yang diselamatkan Allah SWT di akhirat pastinya akan diselamatkan juga di dunia, akan dibimbing agar tidak masuk ke jalan yang tidak di ridhai-Nya, begitu cara Allah menyelamatkan manusia ketika di dunia.

2) Menjadi orang yang mulia

Sesuai dengan hadist Nabi *inna awlannasi biyaumul qiyamati aktsaruhum 'alayya sholatan* artinya “sesungguhnya manusia yang paling mulia kelak di hari kiamat ialah manusia yang paling banyak membaca sholawat kepadaku (Nabi Muhammad SAW).

⁷⁷ Bambang Irawan, *The Power Of Sholawat*, (Solo, Tiga Serangkai:2008) hlm 94-95

3) Dikumpulkan dengan Nabi Muhammad SAW di surga

Ada satu ucapan dari salah seorang waliyullah bernama Robi'ah al adawiyah, "seseorang yang mencintai sesuatu, maka ia akan sering mengingat yang ia cinta" Semakin istiqomah kita menjalankan amalan ini, semakin banyak pula kita membaca sholawat atas nabi, banyak/sering mengingat nabi merupakan tanda mencintai nabi, jika mencintai nabi, maka *Man ahabbaniy kana ma'iy fil jannah* "siapa yang mencintaiku (nabi saw), kelak bersamaku di dalam surga"

4) Hajat/kepentingan didunia dan akhirat

Amalan ini juga merupakan washilah (jalan perantara), untuk menyampaikan hajat kita kepada Allah SWT, melalui baginda Nabi Muhammad saw. Jika yang memintakan hajat kita kepada Allah adalah nabi, Sementara yang paling Allah cintai dari segenap ciptaanNya adalah beliau Nabi Muhammad SAW (hingga Nabi Muhammad diberi julukan habibullah/ kekasih Allah), Allah akan tidak akan menolak permintaan dari kekasihNya.⁷⁸

Berdasarkan wawancara dengan jamaah majelis yang bernama Luthfi Ariffudin sesuai dengan manfaat dari mengamalkan dzikir sholawat rokhmat "Alhamdulillah dengan mengamalkan dzikir sholawat rokhmat secara istiqomah saya bisa lebih untuk mendekatkan diri kepada Allah, dan saya merasa terjaga dalam melakukan sesuatu perbuatan".⁷⁹

Hal yang senada juga dikatakan oleh jamaah majelis lainnya yakni Menurut bapak Irvan Maulana "Alhamdulillah dengan mengamalkan dzikir sholawat rokhmat saya lebih bisa mendekatkan diri kepada sang pencipta dan Alhamdulillah saya mendapatkan ketenangan jiwa yang sangat luar biasa dalam menghadapi masalah

⁷⁸ Wawancara, Habib Adib Faisal bin Ayik Abdullah Ba'bud, *Pengurus Majelis Maulid Wa Dzikir Sholawat Rokhmat Al Muhibbin Al Muqorobbin*, Slawi Kabupaten Tegal pada hari Jum'at 7 Agustus 2020, pukul 14.00

⁷⁹ Wawancara, Luthfi Ariffudin, pada hari Kamis 13 Agustus 2020, pukul 09.00

selalu teratasi dengan mudah”⁸⁰, serta menurut jamaah yang bernama Fuad Adi Nugroho “dengan mengamalkan dzikir sholawat rokhmat dan keinginan saya untuk memiliki seorang guru dalam membimbing menghadapi berbagai macam cobaan hidup, contohnya saya pernah kecelakaan sampai motor yang saya naiki itu hancur dan alhamdulillah saya selamat tetapi teman yang kecelakaan bareng itu patah tulang dan bimbingan dari beliau Habib Abdul Hadi bin Zain Baraqbah Alhamdulillah pekerjaan lancar terus tanpa halangan”⁸¹

3. Jamaah Majelis Maulid Wa Dzikir Sholawat Rokhmat Al Muhibbin Al Muqorrobin

Majelis Maulid Wa Dzikir Sholawat Rokhmat Al Muhibbin Al Muqorrobin telah melaksanakan kegiatan dzikir sholawat rokhmat selama 14 tahun, terhitung sejak Habib Abdul Hadi bin Zain Baraqbah mendapatkan amanah serta lisensi dari Habib Luthfi bin Yahya (Pekalongan) pada tahun 2006. Sesuai dengan namanya yakni Majelis Maulid Wa Dzikir Sholawat Rokhmat, dari amanah yang diterima dari guru-gurunya Habib Abdul Hadi bin Zain Baraqbah melalui amalan dzikir sholawat rokhmat beliau berusaha mengajak seluruh masyarakat untuk berdzikir dengan cara mengamalkan amalan yakni dzikir sholawat rokhmat.

Jamaah majelis dzikir sholawat rokhmat menjadi unsur yang sangat penting dalam suatu kegiatan dakwah di dalam majelis, jamaah majelis terdiri dari berbagai macam lapisan masyarakat, dari usia muda, dewasa sampai tua, pelajar dan pekerja, laki-laki dan perempuan, serta berasal dari daerah Kabupaten Tegal sampai di berbagai macam daerah di Indonesia.

Sebagai lembaga keagamaan Majelis Maulid Wa Dzikir Sholawat Rokhmat Al Muhibbin Al Muqorrobin untuk membina jama'ahnya senantiasa taat kepada Allah SWT, mengingat Allah dengan selalu

⁸⁰ Wawancara, Irvan Maulana, pada hari Selasa 17 Agustus 2020, pukul 21.00

⁸¹ Wawancara, Fuad Adi Nugroho pada hari Senin 17 Agustus 2020, pukul 21.00

berdzikir sehingga terbentuklah akhlak yang lebih baik, dan juga mempererat tali silaturahmi sesama anggota majelis lainnya.

Jamaah setelah mengikuti dzikir sholawat rokhmat akan memperoleh tambahan wawasan keagamaan yang diberikan oleh Habib Abdul Hadi bin Zain Baraqbah, tidak hanya itu jamaah juga dapat bertemu dengan jamaah lainnya saling bertukar pengalaman setelah mengamalkan dzikir untuk motivasi dalam usaha kedepannya. Hal ini sesuai dengan pernyataan Menurut bapak Agil Daniyal, “ketika siapapun orang ingin belajar memperdalam ilmu agama Islam dan di bimbing oleh seorang mursyid (guru) maka Majelis Maulid Wa Dzikir Sholawat Rokhmat Al Muhibbin Al Muqorrobin ini adalah tempat yang sangat tepat, dengan cara mengamalkan dzikir sholawat rokhmat dapat menjadi sarana untuk mendekatkan diri kepada Allah SWT, serta untuk memperdalam pengetahuan tentang agama Islam, dan ketika dihadapkan dengan suatu permasalahan kehidupan di dunia dan akhirat akan di bimbing dalam menyelesaikannya sesuai aqidah Islam oleh beliau Habib Abdul Hadi bin Zain Baraqbah”⁸².

4. Dakwah Melalui Dzikir Sholawat Rokhmat

Pada zaman sekarang, dalam menghadapi berbagai macam permasalahan hidup sampai lemahnya keimanan dibutuhkannya seorang Mursyid (guru) untuk membimbing dalam menyelesaikan permasalahan yang sedang dihadapi agar tidak terjerumus masuk kejalan yang tidak diridhai Allah SWT. Banyak orang di luar sana ketika menghadapi permasalahan terutama pada masalah keduniawian contohnya seperti masalah rumah tangga memilih untuk mengakhiri hidupnya sebagai jalan terakhir dalam menyelesaikan masalah yang sedang dihadapinya.

Melakukan Dzikirullah adalah cara dakwah yang efektif untuk mencapai tujuan dakwah, oleh karena itu, dengan mengajak masyarakat

⁸² Wawancara, Agil Daniyal, *Pengurus Majelis Maulid Wa Dzikir Sholawat Rokhmat Al Muhibbin Al Muqorrobin*, Dukuhturi Kabupaten Tegal, pada hari minggu 9 Agustus 2020, pukul 22.00

dan khususnya kepada jamaah majelis pembinaan dzikir dirasa mampu membuka hati jamaah untuk meningkatkan ibadahnya, berdo'a kepada Allah SWT supaya diberikan kemudahan dalam setiap permasalahan yang dihadapi, memohon ampun, dan berdoa agar mendapatkan keberkahan hidup di dunia dan akhiat.

Habib Abdul Hadi bin Zain Baraqbah sebagai Da'i pelaku dakwah menyeru dan membimbing para jamaahnya melalui amalan dzikir Sholawat Rokhmat menyampaikan pesan-pesan dakwah bertujuan untuk menambah keimanan dan ketaqwaan kepada Allah SWT supaya dalam menghadapi permasalahan hidup para jamaahnya dapat terselesaikan dengan baik.

Melalui amalan dzikir sholawat rokhmat oleh Habib Abdul Hadi bin Zain Baraqbah menyeru kepada jamaahnya untuk menambah kecintaan kepada Nabi Muhammad SAW, menyeru agar senantiasa mendekatkan dan berserah diri hanya kepada Allah SWT, oleh karena itu kegiatan dzikir sholawat rokhmat merupakan bagian dari dakwah Islamiyah dalam upaya menerapkan Amar ma'ruf Nahi Munkar menyeru kepada kebajikan dan mencegah dari yang munkar.

Peran seorang da'i sebagai pelaku dakwah dalam pelaksanaan amalan dzikir sholawat rokhmat yaitu menyeru, mengajak dan membimbing mad'u (jamaah majelis) untuk senantiasa mengingat Allah, mendekatkan diri kepada-Nya, menambah kecintaan kepada Nabi Muhammad SAW dengan bersholawat dan selalu meminta sesuatu hanya kepada-Nya.

Pernyataan oleh jamaah yang menama Hasan Bisri sesuai dengan pernyataan di atas bahwa jamaah tersebut mengatakan "bahwa dari amalan dzikir sholawat rokhmat saya mendapatkan bimbingan dari seorang mursyid (guru) dalam menjalani kehidupan menjadi tenang, masalah-masalah yang mengahampiri dapat terselesaikan dengan baik

berkat sebuah amalan dzikir sholawat rokhmat yang diajarkan oleh Habib Abdul Hadi bin Zain Baraqbah”⁸³

Hal yang serupa juga dikatakan oleh jamaah yang bernama Ibnu Teguh Bachtiar “setelah mengamalkan secara istiqomah dzikir sholawat rokhmat saya mendapatkan ketenangan hati dan pola pikir semakin berkembang ketika menghadapi permasalahan-permasalahan kehidupan, dan di bimbing oleh seorang mursyid (guru) agar sesuai dengan ajaran agama Islam”⁸⁴, dan juga dari jamaah Ust. Dzul Fahmi “Alhamdulillah dengan mengamalkan dzikir sholawat rokhmat hati tambah tenang dan tambah cinta kepada sang kekasih yaitu Nabi Muhammad SAW”⁸⁵

Proses penyampaian dakwah yang dilakukan oleh Habib Abdul Hadi bin Zain Baraqbah membimbing para jamaahnya untuk ingat kepada Allah SWT, dalam pelaksanaannya mengamalkan dzikir sholawat rokhmat adalah untuk berdo’a memohon ampunan dari segala dosa-dosa dan mengharapkan rahmat dan syafaat dari-Nya. Habib Abdul Hadi bin Zain Baraqbah dalam melaksanakan dakwahnya sesuai perintah Allah SWT yaitu mengajak para jamaahnya melalui bimbingannya dengan mempelajari ilmu agama dengan baik merujuk pada QS. An Nahl 125:

ادْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ ۗ وَجَادِلْهُمْ بَالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ ۗ
إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ ۗ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ

“Serulah (manusia) kepada jalan tuhanmu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat didalam-Nya dan dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk”.⁸⁶

⁸³ Wawancara, Hasan Bisri, pada hari kamis 13 Agustus 2020, pukul 13.00

⁸⁴ Wawancara, Ibnu Teguh Bachtiar, pada hari rabu 5 Agustus 2020, pukul 21.00

⁸⁵ Wawancara, Ust Dzul Fahmi, pada hari kamis 13 Agustus 2020, pukul 16.30

⁸⁶ Departemen Agama RI, *Al Qur'an dan Terjemahan*, (Surakarta: CV Al Hanan, 2009)

Ayat diatas menjelaskan ada tiga metode dalam berdakwah yang digunakan yaitu dengan hikmah, pelajaran yang baik, dan bantahlah/berdebat dengan cara yang baik. Sesuai dengan dakwah yang dilakukan oleh Habib Abdul Hadi bin Zain Baraqbah yaitu dengan hikmah yaitu bijaksana menggunakan akal budi yang mulia, kebijaksanaan bukan saja dengan ucapan mulut melainkan tindakan dan sikap hidup untuk dapat ditiru kepada semua jamaah yang mencotoh dari sikap kepribadian yang diajarkan oleh Habib Abdul Hadi bin Zain Baraqbah.

Dzikir sholawat rokhmat menjadi metode dalam dakwah bil hikmah yang dilakukan oleh Habib Abdul Hadi bin Zain Baraqbah kepada jamaah mencontohkan perilaku dan sikap yang baik oleh beliau, memberikan pemaknaan dalam melafalkan dzikir sholawat rokhmat sehingga jamaah merasa dirinya lebih mentaati perintah-Nya, berserah diri kepada Allah dengan berdzikir adalah cara jamaah untuk mengingat-Nya, dan kembali kejalan yang di ridhai Allah. Tujuan utama dakwah adalah membuat masyarakat yang berakhlak yang mulia. Akhlak akan menjadi landasan memimpin dalam tiga fungsi besar psikis manusia yaitu berfikir, berkehendak, dan perasaan, dari keterangan tersebut menjelaskan bahwa Majelis Maulid Wa Dzikir Sholawat Rokhmat Al Muhibbin Al Muqorrobin dapat berperan penting dalam melaksanakan sebuah proses kegiatan dakwah yang dilakukan oleh Habib Abdul Hadi bin Zain Baraqbah.

BAB IV

**ANALISIS PELAKSANAAN DAKWAH MELALUI DZIKIR OLEH
HABIB ABDUL HADI BIN ZAIN BARAQBAAH DI MAJELIS
MAULID WA DZIKIR SHOLAWAT ROKHMAT AL MUHIBBIN AL
MUQORROBIN SLAWI KAB. TEGAL**

Setelah penulis memaparkan mengenai landasan teori pada bab dua, mengenai teori dan objek hasil penelitian pada bab tiga, dan dalam bab empat ini penulis akan melakukan analisis mengenai dakwah melalui dzikir oleh Habib Abdul Hadi bin Zain Baraqbah di Majelis Maulid Wa Dzikir Sholawat Rokhmat Al Muhibbin Al Muqorrobin Slawi Kab. Tegal.

Dakwah adalah seruan atau ajakan kepada keinsyafan atau usaha mengubah situasi yang lebih baik dan sempurna, baik terhadap pribadi dan masyarakat⁸⁷. Disamping itu dakwah merupakan aktivitas untuk selalu mengajak manusia agar selalu berbuat kebaikan, oleh karena itu dakwah merupakan aktivitas yang berfungsi mentransformasikan nilai-nilai Islam sebagai ajaran (doktrin) menjadi kenyataan tata masyarakat yang di dasarkan pada pandangan dunia Islam yang bersumber dari Alqur'an dan As-sunnah.⁸⁸

Secara garis besar dakwah merupakan usaha untuk mengajak manusia berada dijalan Allah, usaha untuk mengerjakan perintah-Nya, dan usaha mencegah dalam menjauhi semua larangan-larangan-Nya. Dakwah memiliki tujuan untuk mencapai keberadaan tertinggi yaitu beriman, bertaqwa dan berserah diri kepada Allah SWT.

Majelis Maulid Wa Dzikir Sholawat Rokhmat Al Muhibbin Al Muqorrobin menjadi tempat yang sentral dalam melakukan kegiatan dakwah, dalam menyampaikan pesan-pesan dakwah melalui amalan dzikir sholawat rokhmat Habib Abdul Hadi bin Zain Baraqbah selaku Pembina majelis membimbing para jamaah majelis untuk selalu mengingat Allah

⁸⁷ M. Quraish Shihab, *Membumikan Al-Qur'an*, (Bandung: Mizan, 2004), hlm.194

⁸⁸ Daniyal Lutfi, *Talqin Dzikir Sebagai Metode Dakwah Jamaah dan Fardiyah*, UIN Sunan Gunung Djati, Jurnal Khanasah Theologia Vol.1 No.1

dengan berdzikir kepada Allah dan mengimplementasikan kedalam kehidupan sehingga mewujudkan manusia yang berakhlak mulia.

Dzikir merupakan salah satu cara yang dapat dilakukan untuk mengikat energi positif, hal ini membentuk sebuah akselerasi mulai dari renungan, sikap, aktualisasi, sampai pada kegiatan memproses alam.⁸⁹ Semua itu dapat terjadi ketika mengamalkan dzikir sholawat rokhmat secara istiqomah setiap harinya akan mendapatkan keberkahan hidup dan ketrentaman hati dalam menjalankan ibadah kepada Allah SWT.

Bukan tidak mungkin dalam pelaksanaannya dzikir sholawat rokhmat yang dilakukan jamaah majelis sebanyak 3.100 kali setiap malam harinya akan menumbuhkan pada diri jamaah rasa cinta kepada Allah SWT dan Muhammad SAW. Sehingga dengan rasa cinta kepada-Nya akan menjadi sebuah pertolongan ketika menghadapi masalah yang akan dihadapi. Setiap permasalahan yang dihadapi manusia jika dikembalikan kepada Allah atas dasar beriman dan bertaqwa, walaupun masalah yang dihadapi begitu besar akan menjadi kecil bagai butir pasir. Oleh karena itu dengan mendekati diri kepada Allah melalui amalan dzikir sholawat rokhmat segala permasalahan yang dihadapi akan dapat diselesaikan dengan mudah.

Majelis Maulid Wa Dzikir Sholawat Rokhmat Al Muhibbin Al Muqorrobin adalah tempat berkumpulnya bagi orang-orang yang ingin memperdalam pengetahuan ilmu agama Islam, meningkatkan keimanan serta ketaqwaan kepada Allah dan sarana untuk mendekati diri kepada Allah SWT. Majelis Maulid Wa Dzikir Sholawat Rokhmat Al Muhibbin Al Muqorrobin hadir untuk membimbing para jamaahnya untuk kembali mengingat Allah SWT. Sebagai mana dikatakan oleh bapak Agil Daniyal:

“ketika siapapun orang ingin belajar memperdalam ilmu agama Islam dan di bimbing oleh seorang mursyid (guru) maka Majelis Maulid Wa Dzikir Sholawat Rokhmat Al Muhibbin Al Muqorrobin ini adalah tempat yang sangat tepat, dengan cara mengamalkan dzikir sholawat rokhmat dapat menjadi sarana untuk mendekati

⁸⁹ Amin Syukur, *Kuberserah*, (Jakarta: Noura Books, 2012) hlm 102

diri kepada Allah SWT, serta untuk memperdalam pengetahuan tentang agama Islam, dan ketika dihadapkan dengan suatu permasalahan kehidupan di dunia dan akhirat akan di bimbing dalam menyelesaikannya sesuai aqidah Islam oleh beliau Habib Abdul Hadi bin Zain Baraqbah”

Habib Abdul Hadi bin Zain Baraqbah adalah seorang ulama sekaligus pendakwah keturunan Nabi Muhammad SAW yang mashur, beliau menimba ilmu agamanya kepada salah satu ulama yang mashur dan sudah tidak diragukan lagi tentang ilmu agamanya yakni Habib Luthfi bin Hasyim bin Yahya di Pekalongan.

Penyampaian dakwah oleh Habib Abdul Hadi bin Zain Baraqbah sangat dapat diterima dari berbagai macam kalangan masyarakat, walaupun umur beliau sudah tidak muda lagi dalam memberikan pesan dakwahnya beliau dapat memposisikan dirinya sesuai keadaan jamaahnya yang bertujuan agar tidak menyinggung kepada jamaah itu sendiri. Beliau juga memiliki adab yang sangat istimewa ketika memberikan ilmu agama kepada semua jamaahnya, baik dari jamaah tua atau muda, orang kaya atau miskin, bekas preman atau semacamnya beliau tidak membeda-bedakan semua akan di terima di majelis sebagai tujuan utama yaitu memperoleh ridho Allah SWT.

Sebagai pelaku dakwah Habib Abdul Hadi bin Zain Baraqbah membimbing para jamaahnya (mad'u) penerima dakwah untuk kembali mengingat kepada Allah SWT, dalam pelaksanaannya mengamalkan dzikir sholawat rokhmat adalah usaha untuk berdo'a memohon ampunan dari segala dosa-dosa dan mengharapkan rahmat dan syafaat dari-Nya. Habib Abdul Hadi bin Zain Baraqbah dalam melaksanakan dakwahnya merujuk kepada Qur'an Surah An-Nahl :125

ادْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ ۗ وَجَادِلْهُمْ بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ ۗ
إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ ۗ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ

Artinya: *“Serulah (manusia) kepada jalan tuhanmu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat didalam-Nya dan dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk”*.

Metode dakwah yang dilakukan oleh Habib Abdul Hadi bin Zain Baraqbah sesuai dengan ayat diatas yakni dengan hikmah dan pelajaran yang baik, bahwa ada beberapa pengertian tentang hikmah diantaranya:

1. Sikap bijaksana yang mengandung asas musyawarah asas mufakat, asas keseimbangan, asas manfaat dan asas kasih sayang.
2. Energi ilahiah yang mengandung potensi perbaikan, perubahan pengembangan, dan penyembuhan.
3. Esensi dalam melakukan ibadah dan ketaatan kepada Allah.
4. Berupa cahaya yang selalu menerangi jiwa, qalbu, akal dan fikiran.
5. Ruh dan esensi Alqur'an.

Jamaah majelis dalam pelaksanaan dzikir sholawat rokhmat semata-mata untuk beribadah kepada Allah SWT, beribadah dalam menjalankan perintahnya diantaranya melakukan sholat, bersedekah, tolong menolong, selalu berperasangka baik kepada Allah, beriman kepada Allah SWT dan mendekatkan diri kepada-Nya dengan berserah diri agar diberikan kemudahan dalam menjalani berbagai macam aktivitas, bersikap pasrah, dan berpegang teguh pada nilai taqwa kepada Allah untuk mencapai ridha-Nya.

Ikhlas dalam menjalankan berbagai macam bentuk ibadah dapat mendekatkan jamaah kepada Allah, serta mendapatkan cinta dan keridhaan-Nya. Jika Allah SWT sudah mencintai seorang hamba maka cinta itu memberikan perhatian dan perlindungan kepada hamba-Nya, dan kecintaan Allah SWT dapat menjadi sebuah pertolongan dari segala persoalan masalah yang akan dihadapinya.

Dzikir menjadi sebuah metode dakwah yang efektif untuk mencapai tujuan dakwah, dengan mengajak masyarakat khususnya pada jamaah yang dibinanya, pembinaan dzikir dirasa mampu unyuk membuka hati jamaah

untuk senantiasa menjalankan perintah-perintah Allah. Melakukan dzikir cara untuk mengingat-Nya, mendekatkan diri kepada-Nya, dan kembali kejalan yang di ridhai Allah. Tujuan utama dakwah adalah membuat masyarakat yang berakhlak sesuai dengan tuntunan Alqur'an dan Alhadist. Akhlak akan menjadi landasan memimpin dalam tiga fungsi besar psikis manusia yaitu berfikir, berkehendak, dan perasaan.⁹⁰

Dakwah yang dilakukan oleh Habib Abdul Hadi bin Zain Baraqbah memberikan pembinaan dalam memaknai dzikir, karena manfaat jika mengamalkan dzikir akan mendapatkan ketenangan dalam hati sesuai firman Allah Q.S Ar Ra'du ayat 28:

أَلَا بِذِكْرِ اللَّهِ تَطْمَئِنُّ الْقُلُوبُ

Artinya *“ingatlah, hanya dengan mengingat Allah SWT hati akan menjadi tenang”*

Makna ayat tersebut menjelaskan bahwa melaksanakan dzikir ingat kepada Allah akan menjadikan seseorang memiliki ketenangan dalam hatinya, bahwa tidak ada hal lain yang akan membuat hati yang tenang kecuali hanya dengan mengingat-Nya, sesuai dengan apa yang dikatakan oleh bapak Ibnu Teguh Bachtiar:

“Setelah mengikuti dan mengamalkan dzikir sholawat rokhmat saya mendapatkan ketenangan hati ketika menghadapi permasalahan-permasalahan dalam kehidupan”

Hati yang tenang akan memberikan energi positif pada diri manusia untuk mendapatkan keberkahan Allah SWT dari setiap ibadah yang dilakukan. Dalam melafalkan dzikir tersebut harus didasari rasa beriman berserah diri hanya kepada Allah, bahwa Allah satu-satunya Tuhan untuk disembah dan hanya kepada Allah sebagai tempat meminta pertolongan. Sesuai dalam firman Allah SWT Q.S Al Fatikha ayat 8 :

إِيَّاكَ نَعْبُدُ وَإِيَّاكَ نَسْتَعِينُ

⁹⁰ Samsul Munir Amin, *Ilmu Dakwah* (Jakarta: Amzah, 2009) hlm 67

Artinya: *“hanya kepada-Mu lah kami memohon dan hanya kepada-Mu lah kami meminta pertolongan”*

Dari penggalan ayat di atas menyatakan bahwa hanya kepada Allah SWT sebagai tempat untuk memohon segala ampunan, memohon keberkahan hidup di dunia dan akhirat serta hanya kepada Allah sebagai satu-satunya tempat untuk meminta pertolongan tidak ada hal lain untuk meminta pertolongan kecuali hanya kepada Allah SWT.

Dakwah Habib Abdul Hadi bin Zain Baraqbah mengajak jamaahnya untuk melakukan amalan dzikir sholawat, pengamalan yang istiqomah akan menghasilkan sebuah proses perubahan pada diri jamaah untuk menjadi manusia yang mulia dalam menambah ketaqwaan kepada-Nya. Sejalan dengan pengertian dakwah menurut Quraish Shihab yakni ajakan kepada keinsyafan atau usaha mengubah situasi yang lebih baik dan sempurna, baik terhadap pribadi dan masyarakat.⁹¹

Hasil perubahan yang dialami pada jamaah yang istiqomah dalam mengamalkan dzikir sholawat rokhmat sesuai dari hasil wawancara kepada beberapa jamaah diantaranya:

1. Menambahkan rasa cinta kepada Allah SWT dan Nabi Muhammad SAW.
2. Merasa terjaga dalam melakukan sesuatu perbuatan.
3. Diberikan ketenangan hati ketika menghadapi ujian.
4. Diberikan keselamatan dari ancaman bahaya.
5. Meningkatnya dalam beribadah kepada-Nya.

Perubahan tersebutlah yang menjadi keberhasilan dakwah yang dilakukan oleh Habib Abdul Hadi bin Zain Baraqbah, disaat itu terdapat proses perubahan pada diri jamaah dalam kecintaan kepada Allah dengan selalu melaksanakan ibadah kepada-Nya. Setelah mengamalkan dzikir sholawat rokhmat secara istiqomah hasil perubahan pada diri jamaah dalam menjalani hidup tidak mudah putus asa atau cemas dalam menghadapi

⁹¹ M. Quraish Shihab, *Membumikan Al-Qur'an*, (Bandung: Mizan, 2004), hlm.194

permasalahan kehidupan melainkan dari hati yang tenang akan menghasilkan kepribadian sikap untuk senantiasa taat menjalankan perintah ibadah kepada Allah SWT.

Keberhasilan dakwah biasanya ditandai dengan perubahan yang terjadi pada mad'u dimana dalam penelitian disini yakni perubahan pada jamaah yang mengarah kepada kebaikan dalam beribadah kepada Allah SWT, proses inilah yang menjadi sepenuhnya kegiatan dakwah dengan adanya perubahan pada jamaah maka terpenuhinya tujuan dakwah yakni mencapai keberadaan tertinggi dalam beriman, bertaqwa dan berserah diri kepada Allah SWT

Dengan demikian dakwah melalui dzikir yang dilakukan oleh Habib Abdul Hadi bin Zain Baraqbah di Majelis Maulid Wa Dzikir Sholawat Rokhmat Al Muhibbin Al Muqorrobin, sesuai dengan tujuan dakwah, bahwa Habib Abdul Hadi bin Zain Baraqbah melakukan dakwah dengan menggunakan metode hikmah dan pelajaran yang baik melalui amalan dzikir sholawat rokhamat menghantarkan jamaah yang dibimbingnya mencapai tujuan dakwah yang menghasilkan perubahan pada jamaah ke arah yang lebih baik pada diri sendiri dan kepada masyarakat serta yang utama dalam melakukan ibadah kepada Allah SWT.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai Dakwah melalui dzikir oleh Habib Abdul Hadi Bin Zain Baraqbah di Majelis Maulid Wa Dzikir Sholawat Rokhmat Al Muhibbin Al Muqorrobin maka dapat diambil kesimpulan bahwa kegiatan dakwah yang dilakukan oleh Habib Abdul Hadi bin Zain Baraqbah menjadi sebuah metode dakwah yang ada di Majelis Maulid Wa Dzikir Sholawat Rokhmat Al Muhibbin Al Muqorrobin, beliau melalui amalan dzikir sholawat rokhmat membimbing para jamaahnya untuk selalu senantiasa mengingat-Nya. Dakwah yang dilakukan Habib Abdul Hadi bin Zain Baraqbah menggunakan metode *bil hikmah* dan pelajaran yang baik dalam memaknai dzikir sholawat rokhmat, bahwa ketika alaman dzikir ini dilakukan secara istiqomah akan menghasilkan perubahan pada diri jamaah yang lebih baik dalam melakukan ketaatan kepada Allah SWT. Perubahan yang lebih baik itulah yang menjadi keberhasilan dakwah oleh Habib Abdul Hadi bin Zain Baraqbah dalam menyerukan, menyampaikan pesan-pesan agama islam, melalui amalan dzikir sholawat rokhmat dapat menjadikan sarana dalam mendekatkan diri kepada Allah, sarana menambah iman, dan ketentraman hati dalam menghadapi permasalahan serta mendapatkan keberkahan dalam menjalankan ibadah kepada Allah SWT.

B. Saran

- 1) Dalam pelaksanaan dzikir sholawat rokhmat akan lebih sempurna lagi jika dilakukan bersama-sama dengan jamaah lainnya baik di Majelis Maulid Wa Dzikir Sholawat Rokhmat Al Muhibbin Al Muqorrobin ataupun ditempatkan dirumah jamaah.
- 2) Dalam pelaksanaan dzikir sholawat alangkah baiknya bila diadakan ceramah mauidzotul hasanah.

- 3) Penulis berharap bagi jamaah yang melakukan dzikir sholawat rokhmat didasari dengan niat yang ikhlas untuk mencari ridha Allah SWT dan lebih untuk mendekatkan diri kepada-Nya.

C. Penutup

Puji Syukur Alhamdulillah penulis panjatkan kehadiran Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan hidayah-Nya. sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul “Dakwah Melalui Dzikir oleh Habib Abdul Hadi bin Zain Baraqbah di Majelis Maulid Wa Dzikir Sholawat Rokhmat Al Muhibbin Al Muqorrobin Slawi Kab.Tegal”. Penulis menyadari sepenuhnya bahwa dalam penulisan dan pembahasan skripsi ini masih banyak kekurangan dan jauh dari kata sempurna, meskipun dalam skripsi ini penulis telah berusaha dengan semaksimal mungkin dalam pembuatannya. Oleh karena itu, penulis sangat mengharapkan kritik dan sarannya dari berbagai pihak demi perbaikan yang akan datang untuk mencapai kesempurnaan. Penulis berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat khususnya bagi penulis dan umumnya kepada semua pembaca, Aamiin

DAFTAR PUSTAKA

- Achmad Warson Munawir. 1997. *Kamus al Munawir*, Yogyakarta: Pustaka Progresif
- Al-Habib zainal Abidin bin Smith al-Alawi al-Husaini, 2009 *Tanya Jawab Akidah Ahlussunnah wal Jamaah* Surabaya: Khalista
- Amatullah Armstrong, 2001, *Khazanah Istilah Sufi*, Bandung: Mizan
- Andi Prastowo. 2016. *Metode Penelitian Kualitatif dalam Perspektif Rancangan Penelitian*. Jogjakarta: Ar-Ruzz media
- Ash-Shiddieqy, T. M. Hasbi. 2002. *Pedoman Dzikir dan Doa*. Semarang: PTPustaka Rizki Putra
- Awaludin Pimay. 2013. *Manajemen Dakwah*. Yogyakarta: CV. Pustaka Ilmu Group
- Baidi Bukhori. 2008. *Dzikir Al Asma Al Husna: Solusi Atas Problem Agresivitas Remaja*. Semarang: Syiar Media Publishing
- Bambang Irawan. 2008. *The Power of Sholawat*. Solo: Tiga Serangkai
- Burhan Bungin, 2007, *Penelitian Kualitatif Komunikasi, Ekonomi, kebijakan Publik, dan ilmu sosial lainnya*, Jakarta: Prenada Media Group
- Cece Jalaludin Hasan, 2019, *Bimbingan dzikir dalam meningkatkan kecerdasan spiritual santri melalui Takziyatun Nafs*, Jurnal Bimbingan, Penyuluhan, Konseling dan Psikoterapi Islam Vol. 7 No.2
- Daniyal Lutfi, *Talqin Dzikir Sebagai Metode Dakwah Jamaah dan Fardiyah*, UIN Sunan Gunung Djati, Jurnal Khanasah Theologia Vol.1 No.1
- Diana Susanti. 2017. *Dakwah Melalui Tulisan Dalam Perspektif Al Qur'an (kajian kata qalam dan qataba)*. Skripsi. UIN Walisongo Semarang

- Departemen Agama RI, 2009, *Al Qur'an dan Terjemahan*, Surakarta: CV Al Hanan
- Etta M.S, Sopiah MM. 2010. *Metodologi Penelitian – Pendekatan Praktis dalam Penelitian*. Yogyakarta: CV Andi Offset
- Fathul Jamal. 2017. *Praktik Dzikir Shalawat Syafa'ah Majelis Falatehan Desa Pilangpayung Kec.Toroh Kab. Grobogan*. Skripsi. UIN Walisongo Semarang
- Filla Lailatul Hudriyah. 2018. *Dakwah Melalui Optimalisasi Fungsi Masjid Al Awwabin Perum Mijen Permai Mijen Kota Semarang*. Skripsi. UIN Walisongo Semarang
- Hajir Tajiri. 2015 *Etika dan Estetika Dakwah*. Bandung: Simbiosis Rekatama Media
- Hamzah Yaqub,1992, *Publisistik Islam Teknik Dakwah&Leadership*, Bandung: C.V Diponegoro
- Harahap, K. Amru dan Dalimunthe, R. Pahlevi. 2008. *Dahsyatnya Doa danDzikir*. Jakarta: Qultum Media
- Haris Herdiyansyah. 2010. *Metodologi Penelitian Kualitatif untuk Ilmu-Ilmu Sosial*, Jakarta: Selemba Humanika
- H. Djumhana, Bastaman. 2011. *Integritas Psikologi dengan Islam*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Ilyas Ismail, Prio Hotman. 2011. *Filsafat Dakwah; Rekayasa membangun Agama dan peradaban Islam*. Jakarta: Prenada Media Group
- Ilyas Supena. 2013. *Filsafat Ilmu Dakwah*. Yogyakarta: Penerbit Ombak
- Imam Gunawan. 2013. *Metode Penelitian Kualitatif Teori dan Praktik*. Jakarta: Bumi Aksara

- Iskandar .2009. *Metodologi Penelitian Pendidikan Dan Sosial (Kuantitatif Dan Kualitatif)*. Jakarta: GP. Press
- Jonathan Sarwono. 2006 *Metodologi Penelitian Kuantitatif & Kualitatif*. Yogyakarta: Penerbit Graha Ilmu
- Lexy J. Moleong. 2015. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Machasin. 2015. *Psikologi Dakwah Suatu Pengantar Studi*. Semarang: CV Karya Abadi Jaya
- Mamay Maesaroh, 2019 *Intensitas dzikir ratib al hadah dan kecerdasan spiritual santri*, Jurnal Bimbingan, Penyuluhan, Konseling, dan Psikoterapi Islam Vol. 7, No.1
- Maryatul Kibtyah, 2015, *Pendekatan Bimbingan dan Konseling Bagi korban Pengguna Narkoba*, Jurnal Ilmu Dakwah, Vol. 35 No.1
- Moh. Ali Aziz. 2004. *Ilmu Dakwah*, Jakarta: Prenada Media
- Muhammad Idrus. 2009. *Metode Penelitian Ilmu Sosial*. Yogyakarta: Erlangga
- Muh. Mu'inudillah, 2014, *24 jam Dzikir dan Doa Rasulullah* Surakarta: Biladi
- Munzier Suparta dan Harjani Hefni. 2003. *Metode Dakwah Edisi Revisi*. Jakarta: Prenadamedia Group
- Nikmatul Maula. 2015. *Dzikir Istighazah Sebagai Metode Dakwah Pada Jamaah Pengajian di Pesantren Alfadlluawal Fadlillah Kaliwungu Kendal*. Skripsi. UIN Walisongo Semarang
- Quraish Shihab, 2004, *Membumikan Al-Qur'an*, Bandung: Mizan
- Rully Indrawan, Poppy Yaniawati. 2014. *Metodologi Penelitian*. Bandung: PT. RefikaAditama
- Saerozi. 2013. *Ilmu Dakwah*. Yogyakarta: Ombak

- Saerozi, 2015 *Pengantar Bimbingan & Penyuluhan Islam*, Semarang, Karya Abadi Jaya
- Saifuddin Azwar. 2001. *Metode Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Samsul Munir Amin. 2008. *Rekonstruksi Pemikiran Dakwah Islam*. Jakarta: Amzah
- Samsul Munir Amin. 2009. *Ilmu Dakwah*, Jakarta: Amzah
- Samsul Munir Amin&Haryanto Al Fandi. 2011. *Energi Dzikir*. Jakarta: Sinar Grafika Offset
- Seto Mulyadi, Heru Basuki, Hendro Prabowo. 2019. *Metode Penelitian Kualitatif dan Mixed Method*. Depok: PT Raja Grafindo Persada
- Sholeh M & Musbihin M. Imam. 2005. *Agama Sebagai Terapi*. Semarang: CV. Asy Syifa
- Siradjun Abbas. 1988. *40 Masalah Agama*. Jakarta:Pustaka Tarbiyah
- Sugiyono. 2016. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif,Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta
- Suharsimi Arikunto. 2002. *Prosedure Penelitian*. Jakarta: PT Rineka Cipta
- Syukur Amin, 2012, *Kuberserah*, Jakarta: Noura Books
- Teguh Ibnu Bakhtiar. 2018. *Analisis Hukum Islam Terhadap Tradisi Pembaruan Akad Nikah (Studi Kasus Pada Majelis Maulid Wa Dzikir Sholawat Rokhmat Al Muhibbin Al Muqorobin di Slawi Kab.Tegal)*. Skripsi. UIN Walisongo Semarang
- Yusuf ibn Ismail an-Nabhani. 2003. *Afdholus Shalawat Alā Sayyidi Sādāt*, Terjemahan. Muzammal Noer. Yogyakarta: Mitra Pustaka
- Wardi Bachtiar. 1997. *Metodologi Penelitian Ilmu Dakwah*. Jakarta: Logos Wacana Ilmu

Zainal Arifin Zakaria. 2014. *Konsep Rahmat Allah dalam Al Qur'an: Studi Analisis dari perspektif Pemikiran Islam*. Medan: Duta Azhar

<http://kbbi.web.id/zikir> diakses pada 31 Agustus 2020 pukul 09.00

Wawancara, Agil Daniyal, *Pengurus Majelis Maulid Wa Dzikir Sholawat Rokhmat Al Muhibbin Al Muqorobbin*, Dukuhturi Kabupaten Tegal, pada hari minggu 9 Agustus 2020, pukul 22.00

Wawancara, Habib Adib Faisal bin Ayik Abdullah Ba'bud, *Pengurus Majelis Maulid Wa Dzikir Sholawat Rokhmat Al Muhibbin Al Muqorobbin*, Slawi Kabupaten Tegal pada hari Jum'at 7 Agustus 2020, pukul 14.00

Wawancara, Fuad Adi Nugroho pada hari senin 17 Agustus 2020, pukul 21.00

Wawancara, Hasan Bisri, pada hari kamis 13 Agustus 2020, pukul 13.00

Wawancara, Ibnu Teguh Bachtiar, pada hari rabu 5 Agustus 2020, pukul 21.00

Wawancara, Irvan Maulana, pada hari Selasa 17 Agustus 2020, pukul 21.00

Wawancara, Luthfi Ariffudin, pada hari kamis 13 Agustus 2020, pukul 09.00

Wawancara, Ust Dzul Fahmi, pada hari kamis 13 Agustus 2020, pukul 16.30

LAMPIRAN

a. Pedoman Wawancara

I. Wawancara kepada pembina dan pengurus Majelis Maulid Wa Dzikir Sholawat Rokhmat Al Muhibin dan Al Muqorobin Slawi:

- 1) Bagaimana sejarah pertama kali berdirinya Majelis Maulid Wa Dzikir Sholawat Rokhmat Al Muhibin dan Al Muqorobin Slawi ?
- 2) Bagaimana cara menyebarluaskan informasi dan mengajak masyarakat untuk ikut di Majelis Maulid Wa Dzikir Sholawat Rokhmat Al Muhibin dan Al Muqorobin Slawi ?
- 3) Berapa jumlah jamaah Majelis Maulid Wa Dzikir Sholawat Rokhmat Al Muhibin dan Al Muqorobin Slawi ?
- 4) Bagaimana riwayat hidup Habib Abdul Hadi bin Zain Baraqbah ?
- 5) Kapan proses kegiatan dzikir dilaksanakan ?
- 6) Apa saja syarat untuk ikut di Majelis Maulid Wa Dzikir Sholawat Rokhmat Al Muhibin dan Al Muqorobin Slawi ?
- 7) Apakah ada amalan ibadah lain di Majelis Maulid Wa Dzikir Sholawat Rokhmat Al Muhibin dan Al Muqorobin Slawi ?
- 8) Apa Manfaat dari membaca dzikir sholawat rokhmat?
- 9) Bagaimana bimbingan atau penyampain pesan-pesan agama Islam yang dilakukan oleh Habib Abdul Hadi bin Zain Baraqbah?

II. Wawancara kepada anggota santri Majelis Maulid Wa Dzikir Sholawat Rokhmat Al Muhibin dan Al Muqorobin Slawi:

- 1) Siapa nama Bapak/Ibu ?
- 2) Berapakah usia Bapak/Ibu ?
- 3) Sudah berapa lama ikut Majelis Maulid Wa Dzikir Sholawat Rokhmat Al Muhibin dan Al Muqorobin ?
- 4) Apa alasan anda mengikuti dzikir di Majelis Maulid Wa Dzikir Sholawat Rokhmat Al Muhibin dan Al Muqorobin Slawi?
- 5) Apa yang dirakasan setelah mengikuti dzikir Majelis Maulid Wa Dzikir Sholawat Rokhmat Al Muhibin dan Al Muqorobin Slawi?

- 6) Apa saja perubahan yang telah terjadi setelah mengikuti dzikir di Majelis Maulid Wa Dzikir Sholawat Rokhmat Al Muhibin dan Al Muqorobin Slawi?
- 7) Menurut anda bagaimana dakwah yang dilakukan Habib Abdul Hadi bin Zain Baraqbah?

b. Pedoman Observasi

1. Kegiatan apa saja yang terdapat di Majelis Maulid Wa Dzikir Sholawat Rokhmat Al Muhibin dan Al Muqorobin Slawi
2. Bagaimana proses dzikir di Majelis Maulid Wa Dzikir Sholawat Rokhmat Al Muhibin dan Al Muqorobin Slawi
3. Bacaan dzikir apa yang dilaksanakan Majelis Maulid Wa Dzikir Sholawat Rokhmat Al Muhibin dan Al Muqorobin Slawi
4. Bagaimana keadaan sekitar lingkungan Majelis Maulid Wa Dzikir Sholawat Rokhmat Al Muhibin dan Al Muqorobin Slawi

c. Dokumentasi



(Pelaksanaan maulid simtuduror, amalan dzikir sholawat rokhmat dan proses ijasah)



(Habib Abdul Hadi bin Zain Baraqbah, pendiri sekaligus pembina Majelis)



(Sketsa/symbol Majelis Maulid Wa Dzikir Sholawat Rokhmat Al Muhibbin Al Muqorrobin)



(Wawancara dengan Habib Adib Faisal bin Ayik Abdullah Ba'bud pengurus Majelis Maulid Wa Dzikir Sholawat Rokhmat Al Muhibbin Al Muqorrobin)

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A. Identitas Diri

1. Nama : Ferri Hidayat
2. Tempat,tanggal lahir : Tegal, 01 Februari 1999
3. Jenis Kelamin : Laki-Laki
4. Alamat : Desa Kaladawa rt18/04 Kec.Talang Kab.Tegal
5. No.Hp : 085869426927
6. Email : ferryhidhayat99@gmail.com

B. Riwayat Pendidikan

1. Pendidikan Formal
 - a. MI NU 01 Kaladawa Talang, Tegal
 - b. SMP Ihsaniyah Kota Tegal
 - c. MAN Kota Tegal
2. Pendidikan Non Formal
 - a. TPQ Al Islamiyah 01 Kaladawa Talang, Tegal
 - b. MDTA Al Anshoriyah 01 Kaladawa Talang, Tegal

Semarang, 08 September 2020

Ferri Hidayat
16010161013